TRADISI SEWELASAN DI PONDOK PESANTREN DARUL ULUM REJOSO PETERONGAN JOMBANG

(Studi kasus pada jamaah Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah dalam tinjauan teori tindakan sosial Max Weber)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S. Sos) dalam Bidang Sosiologi

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Oleh:

KHOIROTUN NISA'

NIM. I73216045

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2020

PERNYATAAN

PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Khoirotun Nisa'

NIM : I73216045

Program Studi : Sosiologi

Judul Skripsi : Tradisi Sewelasan di Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang (Studi Kasus Jamaah Tarekat Qadiriyah wan Naqsyabandiyah Dalam Tinjauan Teori Tindakan Sosial Max Weber)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan mana pun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.

2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.

3) Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 16 Juni 2020

Yang Menyatakan

METERAI TEMPEL 6000

Khoirotun Nisa'
I73216045

Persetujuan Pembimbing

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh :

Nama : Khoirotun Nisa'

NIM : I73216045

Program studi : Sosiologi

Yang berjudul : "**Tradisi Sewelasan di Pondok Pesantren Daru Ulum Rejoso Peterongan Jombang (Studi Kasus Jamaah Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah dalam Tinjauan Teori Tindakan Sosial Max Weber)" ,** saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dalam bidang Sosiologi.

Surabaya, 16 Juni 2020

Menyetujui,

Pembimbing

Dr. Amin Tohari, S.Ag, M.Si, M.Pd.I

NIP: 197007082000031004

PENGESAHAN

Skripsi oleh Khoirotun Nisa' dengan judul: "**Tradisi Sewelasan di Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang (Studi kasus pada jamaah Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah dalam tinjauan teori tindakan sosial Max Weber)**" telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 15 Juni 2020.

TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I

Dr. Amin Tohari, S.Ag, M.Si, M.Pd.I
NIP 197007082000031004

Penguji II

Amal Taufiq, S.Pd, M.Si
NIP 1970080219970210001

Penguji III

Hj. Siti Azizah, S.Ag, M.Si.
NIP 197703012007102005

Penguji IV

Abid Rohman, S.Ag, M.Pd.I
NIP 197706232007101006

Surabaya, 16 Juni 2020
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Dekan

Prof. Akh. Muzakki, Grad. Dip. SEA, M.Ag, M.Phil, Ph.D.
NIP. 197402091998031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Khoirotun Nisa'
NIM : I73216045
Fakultas/Jurusan : FISIP/Sosiologi
E-mail address : khoirotunnisa10@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)
yang berjudul :

Tradisi Sewelasan di Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang

(Studi Kasus Pada Jamaah Tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyah Dalam Tinjauan Teori Tindakan Sosial Max Weber)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 23 Maret 2021
Penulis

Khoirotun Nisa'

ABSTRAK

Khoirotun Nisa', 2020, *Tradisi Sewelasan di Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang (Studi Kasus Jamaah Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah Dalam Tinjauan Teori Tindakan Sosial Max Weber),* Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci : Tradisi Sewelasan, Jamaah Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah, Tindakan Sosial

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini yakni apa makna tradisi Sewelasan bagi jamaah Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah, kemudian apa saja prosesi yang terjadi ketika tradisi Sewelasan berlangsung dan apa saja dampak yang dirasakan jamaah Tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyah ketika sebelum dan sesudah mengikuti tradisi Sewelasan di Pondok Pesantren Darul Ulum. Tradisi Sewelasan ini merupakan salah satu tradisi yang sejak lama diikuti oleh jamaah Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah dari berbagai daerah yang kemudian berpusat di Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang.

Metode yang digunakan dalam penelitian kali ini yaitu kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teori yang digunakan dalam penelitian kali ini menggunakan teori Tindakan Sosial Max Weber yang mengembangkan tentang rasionalitas ke dalam empat macam yaitu tradisional, afektif, nilai dan rasionalitas instrumental.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa : Jamaah Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah ketika mengikuti tradisi Sewelasan merasakan berbagai macam makna yang dirasakan seperti adanya ketengan dalam jiwa serta bisa lebih mendekatkan diri kepada Tuhan (Allah). Kemudian prosesi yang di ikuti para jamaah Tarekat ketika tradisi Sewelasan diawali dengan melakukan tradisi sowan (berkunjung ke rumah Kyai), kemudian dilanjutkan dengan prosesi Bai'at, Membaca amalan-amalan Dzikr dan melakukan Shalat Sunnah sesuai amalan Jamaah Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah. Kemudian dampak yang di rasakan ketika sebelum dan sesudah mengikuti tradisi Sewelasan bagi Jamaah Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah sendiri yaitu adanya perubahan kehidupan baik dari segi sosial, emosional, keagamaan bahkan psikologis, seperti peningkatan relasi sosial, tersambungnya tali silaturahmi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**

PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **iii**

MOTTO ..... **iv**

PERSEMBAHAN ..... **v**

PERNYATAAN PERTANGGUNG JAWABAN SKRIPSI ..... **vi**

ABSTRAK ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **xii**

BAB I : PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 8

C. Tujuan Penelitian 8

D. Manfaat Penelitian 9

E. Definisi Konsep 10

F. Sistematika Pembahasan 16

BAB II : KAJIAN TEORETIK **19**

A. Penelitian Terdahulu 19

B. Kajian Pustaka 22

C. Kerangka Teori 33

BAB III : METODE PENELITIAN **39**

A. Jenis Penelitian 39

B. Lokasi dan Waktu Penelitian 40

C. Pemilihan Subyek Penelitian 40

D. Tahap-tahap Penelitian 41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Teknik Pengumpulan Data 43

F. Teknik Analisis Data..... 46

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data 47

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA 49

A. Profil Tradisi Sewelasan Menurut Jamaah Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah 49

B. Gambaran Makna Tradisi Sewelasan bagi Jamaah Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah .....

C. Prosesi Tradisi Sewelasan di Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang ……..….77

D. Dampak Tradisi Sewelasan bagi Jamaah Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang……

E. Tradisi Sewelasan bagi Jamaah Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah menurut analisis Teori Tindakan Sosial Max Weber……

BAB V PENUTUP..... 98

A. Kesimpulan..... 98

B. Saran 100

DAFTAR PUSTAKA .....

Lampiran-Lampiran..... xiv

Pedoman Wawancara…….

Surat Keterangan Bukti Penelitian……..

Dokumen lain yang relevan ……..

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan bermasyarakat, kita tahu bahwa antara norma, budaya serta agama sudah hidup berdampingan. Dam suatu kehidupan masyarakat, norma dan agama terkadang menjadi penegas dalam sebuah tatanan kehidupan bermasyarakat. Karena kita tahu bahwa norma diciptakan dari sebagian aturan agama atau kadang agama menyesuaikan dengan norma yang ada. Namun terkadang hal tersebut terbentur dengan kebiasaan yang telah melekat di masyarakat sejak lama atau biasa kita sebut dengan budaya. Agama di anggap menjadi salah satu tuntunan dan aturan untuk mengembangkan kehidupan masyarakat menjadi lebih baik dan tertata. Namun sering kali kadang hal tersebut terbentur dengan kebiasaan-kebiasaan yang telah melekat di masyarakat sejak lama. Kebiasaan ini juga dapat di maknai sebagai budaya. Sehingga kadang agama harus menyesuaikan dengan kebudayaan yang telah ada.

Seperti adanya tradisi Sewelasan yang dilakukan oleh para Jamaah Tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyah yang berpusat di Pondok Pesantren Darul Ulum sejak lama. Tradisi ini merupakan salah satu budaya karena telah melekat di dalam kehidupan masyarakat atau jamaah tarekat sejak lama, juga bisa kita sebut dengan norma karena adanya unsur aturan dalam agama yang ikut campur tangan di dalam kegiatan tradisi Sewelasan tersebut. Sehingga cara penerapannya bisa jadi berbeda. Sedangkan agama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertujuan mengubah sikap yang ada dalam masyarakat, kelompok, suku dan bangsa.[1]

Dari pengamatan dan penelitian di lokasi diketahui bahwa sebagian besar pengikut tradisi Sewelasan di dominasi oleh Jamaah Tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyah dari berbagai daerah, mulai dari luar desa, kecamatan, kota, hingga provinsi yang rela berbondong-bondong mengikuti tradisi yang dilaksanakan setiap tiga tahun sekali ini yaitu ketika 10 Muharram, Malam Nisfu Sya ’ban yaitu peringatan tanggal 15 bulan Sya’ban yang jatuh pada bulan kedelapan kalender Islam atau yang biasa disebut dengan “Sya’banan”. Dan ketika wafatnya Syekh Abdul Qadir Al-Jailani yang bertepatan dengan tanggal 11 Robi’ul Akhir kalender Islam . Agama sendiri di maknai sebagai salah satu tulak ukur untuk sistem dalam mengatur berbagai hubungan individu dengan sekitarnya. Entah itu berupa kelompok, lingkungan, dan bahkan juga dengan Tuhan.

Agama juga di sebut sebagai suatu sistem sosial yang berarti bahwa agama merupakan suatu fenomena social yang sudah terjadi di masyarakat yang terdiri dari kaidah-kaidah dan pranata yang telah berkembang di masyarakat. Namun ada beberapa masyarakat yang sering kali mengsalah artikan kedua posisi tersebut. Orang-orang yang belum memahami bagaimana cara menempatkan posisi agama dan posisi budaya

[1] Amal Taufiq, *Sosiologi Agama* (Sidoarjo: CV Cahaya Intan XII, 2015), 121.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam suatu kehidupan dan bagaimana suatu budaya ketika masuk dalam wilayah kehidupan lain. Masih ada segelintir masyarakat yang mencampuradukkan nilai-nilai budaya yang padahal kedua hal tersebut tentu saja tidak dapat di sama kan, sehingga terkadang agama di katakan sebagian dari kebudayaan.

Dari sudut pandang sosiologi sendiri Durkheim mempunyai konsep bahwa agama adalah kumpulan kepercayaan dan di sertai dengan ritual-ritual tertentu yang di tujukan pada sesuatu yang mereka anggap suci, sehingga kepercayaan beserta ritual-ritual tersebut dapat menyeret kepercayaan dan menyatukan moral dalam suatu komunitas, atau yang biasa nya di sebut sebagai jamaah.[2]

Selanjutnya Durkheim juga mempercayai bahwa seharusnya masyarakat hanya berpegang pada kepercayaannya sendiri. Dan kadang menganggap Tuhan hanya sebagai formalitas, dan kadang hal ini bertentangan dengan konsep pemikiran itu sendiri. Adanya bentuk simbol-simbol suci yang ada di dalam kehidupan masyarakat di percaya memiliki makna tertentu dalam kepercayaan kehidupan masyarakat.[3] Hubungan antara simbol dan makna yang terus di wariskan melalui proses in kulturisasi dan juga proses sosialisasi menjadikan kebudayaan itu sendiri

[2] Sindung Haryanto, *Sosiologi Agama Dari Klasik Hingga Post Modern* (Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2015), 29.
[3] Hotman M Siahaan, *Pengantar ke Arah Sejarah dan Teori Sosiologi* (Jakarta : Erlangga, 1997), 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi pengetahuan yang hidup dalam tubuh masyarakat dan juga pengetahuan untuk menyikapi hidup.[4]

Setiap kegiatan keagamaan mempunyai ritual-ritual tersendiri untuk yang memuat simbol kesucian masing-masing sehingga para penganut dapat menumpahkan segenap keyakinan dalam pelaksanaan ritual, penghormatan, dan penghambaan tersebut. Tradisi Sewelasan atau biasa juga di sebut dengan upacara sewelasan. Mempunyai dasar ritual layaknya upacara. Yang dalam antropologi upacara biasanya terdiri atas dua aspek, yakni ritual dan seremonial. Dalam bentuk dasarnya sendiri upacara tersebut telah si sesuaikan dengan bentuk ajaran Islam. Yakni bacaan-bacaan yang ada di dalamnya telah diganti dengan ayat-ayat yang ada di dalam al-Qur`an dan juga Hadist. Dan di tujukan kepada orang-orang yang di junjung di masa lalu, seperti nabi, wali, ulama, dan juga kaum muslim dan para leluhur. Tradisi sewelasan merupakan ritual yang di peringati pada tanggal 10 Muharram tahun Hijriyah. Di mana bulan tersebut adalah salah saru dari empat bulan yang di muliakan oleh Allah SWT. Selain tanggal tersebut, juga di lakukan untuk memperingati Haul Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani, dan juga untuk memperingati bulan Sya ’ban.[5]

Berbicara mengenai tradisi yang ada dalam aspek agama tentunya tidak luput dari alasan tindakan individu memilih untuk mengikuti dan

[4] Sindung Haryanto, *Sosiologi Agama Dari Klasik Hingga Post Modern* (Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2015), 32.
[5] Wawancara KH. A. Tamim Romly, *Mursyid Tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyah Pondok Pesantren Darul Ulum, 4 Januari 2020.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melestarikan suatu ajaran tersebut. Setiap manusia pasti melakukan berbagai bentuk tindakan untuk memenuhi kehidupannya, tindakan yang dilakukannya juga pasti membawa kualitas serta pengaruh dalam kehidupan setiap individu. Dalam melakukan sebuah tindakan tentunya manusia dilandasi dengan berbagai alasan mengapa melakukan tindakan tersebut.

Berdasarkan kenyataan dan pra-lapangan yang dilakukan peneliti bahwa tradisi sewelasan sudah menjadi semacam ritual upacara keagamaan yang telah dianut oleh suatu komunitas atau jamaah yakni Tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyah yang kemudian menyeret kepercayaan serta menyatukan moral dalam suatu ajaran serta bersifat membawa keharmonisan bagi seluruh anggotanya. Di sisi lain banyak juga kita temui berbagai pelaksanaan upacara atau ritual keagamaan sewelasan ini di berbagai tempat atau daerah, namun yang pasti selalu ada perbedaan dalam unsur pembawaan yang menjadi ciri khas tersendiri di suatu tempat yang mengadakan ritual atau upacara Sewelasan tersebut.

Sewelasan di pondok pesantren Darul Ulum ini dilakukan tiga tahun sekali dan puncaknya diadakan tepatnya pada tanggal 10 Muharram tahun Hijriyah, pada malam Nisfu Sya'ban dan ketika memperingati haul Syekh Abdul Qadir Al-Jailani. Dengan adanya ritual atau upacara keagamaan sewelasan di Pondok Pesantren Darul Ulum ini tentunya telah memberi kontribusi yang sangat baik bagi seluruh masyarakat Pondok Pesantren Darul Ulum, baik para Kyai, Santri, Jamaah Tarekat Qadiriyah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wan Naqsyabandiyah maupun masyarakat yang ada di sekitar pondok. Proses upacara inilah yang kemudian diyakini memunculkan nilai-nilai yang dipercayai serta diyakini mampu menjadi keseimbangan hidup serta menjadi media guna mendekatkan diri baik kepada sesama manusia maupun mendekatkan diri kepada sang pencipta yakni Allah SWT.[6]

Terkait dengan hal tersebut, penulis ingin mengkaji lebih dalam mengenai apa saja makna yang ada dalam tradisi sewelasan di Pondok Pesantren Darul Ulum. Karena sebagian orang kurang mengetahui adanya makna atau nilai tradisi, serta apa saja dampak yang dirasakan ketika mengikuti ajaran Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah dalam upacara atau ritual sewelasan selama ini. Dengan menggunakan Teori Tindakan Sosial Max Weber dalam penelitian ini. Menurutnya suatu perubahan keyakinan, motivasi serta tujuan yang ada pada diri seseorang, semuanya terbentuk melalui kelakuan atau perilaku yang selama ini timbul di masyarakat. Kemudian Weber membagi ke dalam 4 tipe yaitu tindakan rasional instrumental, tindakan rasional berorientasi kan nilai, tindakan afektif dan tindakan tradisional.[7] Dengan menggunakan teori Weber ini diharapkan bisa membantu memecahkan fenomena ini dan lebih mudah dalam menganalisis tradisi sewelasan di Pondok Pesantren Darul Ulum.

Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik untuk membahas dan menjadikan fenomena ini menjadi penelitian dengan judul "Tradisi

[6] Wawancara KH. A. Tamim Romly, *Mursyid Tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyah Pondok Pesantren Darul Ulum, 4 Januari 2020.*

[7] George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda* (Jakarta PT Rajawali Press.2001),126.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sewelasan di Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang (studi kasus jamaah tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah dalam tinjauan teori tindakan sosial Max Weber)".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apa makna tradisi sewelasan bagi para jamaah tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah yang ada di pondok pesantren Darul Ulum?
2. Bagaimana pelaksanaan tradisi sewelasan di pondok pesantren Darul Ulum Jombang?
3. Apa dampak tradisi sewelasan terhadap para jamaah tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Darul Ulum?

C. Tujuan Penelitian

Dari paparan rumusan masalah yang ada, penelitian ini diharapkan mampu memenuhi tujuan dan sasaran yang akan di tetapkan. Adapun tujuan penelitian dari permasalahan di atas adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui makna serta arti tradisi yang terkandung dalam acara sewelasan bagi para jamaah tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan tradisi sewelasan di pondok pesantren Darul Ulum Jombang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Untuk mengetahui dampak tradisi sewelasan terhadap jamaah tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah pada saat tradisi sewelasan di Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

   a. Diharapkan mampu memberikan pengetahuan dalam bidang keilmuan Sosiologi mengenai fenomena tradisi yang sedang diteliti khususnya dalam hal nilai dan budaya sehingga memberikan kontribusi bagi program studi sosiologi.

   b. Diharapkan mampu memberikan referensi akademis, khususnya di perpustakaan.

2. Praktis

   a. Diharapkan mampu memberikan pengetahuan bagi pembaca dan pandangan kepada pembaca terhadap Nilai Tradisi Sewelasan melalui Interaksi Santri Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang.

   b. Dimungkinkan hasil penelitian ini di pergunakan untuk menambah pengetahuan tentang nilai dan tradisi sewelasan melalui interaksi santri dengan baik dan benar. Dikarenakan kebanyakan santri hanya mengenal tradisi sewelasan sebagai hari libur di Pondok Pesantren karena adanya acara keagamaan yang dilakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

majelis Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang.

E. Definisi Konsep

1. Tradisi Sewelasan

Tradisi Sewelasan berasal dari kata "*Sewelas*" yang menurut bahasa Jawa diartikan sebagai bilangan belasan. Dalam gambarannya, tradisi Sewelasan ini dilaksanakan pada malam belasan yaitu malam 11 Muharram, malam Nisfu Sya'ban tanggal 15 bulan Sya'ban, dan ketika memperingati haul Syekh Abdul Qadir Al-Jailani yang bertepatan pada tanggal 11 Robi'ul Tsani. Yang kemudian di anut dan di yakini dari masa lalu kemudian diterapkan hingga masa sekarang. Baik itu berupa sebuah pemikiran, sikap ataupun perilaku seseorang. Seperti halnya yang disebutkan dalam kamus ilmiah populer, bahwa pengertian dari tradisi adalah kebiasaan turun temurun.[8]

Tradisi atau bisa juga disebut dengan kebiasaan, bisa diartikan secara sederhana sebagai wujud dari sesuatu baik itu perilaku, sikap maupun kebiasaan yang dilakukan sejak zaman dahulu dan terus diterapkan hingga sekarang. Dan sudah melebur dan mendarah daging di kalangan masyarakat, baik secara individu maupun kelompok. Selain itu, tradisi juga dapat diartikan sebagai kebiasaan bersama dalam masyarakat, yang secara otomatis akan mempengaruhi tingkah dan perilaku individu

[8] Pius Partanto dan M. Dahlan Barry, *Kamus Ilmiah Populer,* (Yogyakarta: Arkola, 2001), 763

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam kehidupan sehari-hari di sebuah lingkungan yang disebut dengan masyarakat. Tradisi ini biasanya diikuti oleh sebagian besar jamaah Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah yang berpusat di Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang. Biasanya jamaah datang dari berbagai tempat mulai dari sekitar Jombang bahkan ada yang luar kota dan luar pulau.

2. Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah

Secara bahasa, kata "Tarekat" adalah berasal dari bahasa Arab "*Thariqah"* (yang bentuk jama'nya menjadi *thuruq* atau *thara'iq*) yang berarti jalan atau metode atau aliran (*mazhab*). Sedangkan secara istilah, tarekat adalah jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan tujuan untuk sampai (*wushul*) kepada ketetapan dan ketakwaan yang paling murni di hadapan-Nya. [9] Mursyid Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang mengartikan bahwa "Tarekat" adalah sebuah jalan, jalan kepada mendekatkan diri kepada sang pencipta dengan cara mengikuti amalan dzikir yaitu ibadah selain yang sudah di syariatkan oleh agama seperti Shalat, puasa, *Riyadhah,* dan semacamnya.[10]

Jadi dapat disimpulkan bahwa tarekat merupakan suatu jalan atau ajaran untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan cara mengikuti serta mengamalkan ajaran-ajaran agama dengan baik serta melakukan dan

[9] M. Saifuddin Zuhri, Tarekat Syadziliyah Dalam Perspektif Perilaku Perubahan Sosial, (Yogyakarta: Teras, 2011), 11.
[10] Wawancara KH. A. Tamim Romly, *Mursyid Tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyah Pondok Pesantren Darul Ulum, 4 Januari 2020.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencontoh ajaran nabi dan para pengikutnya. Tidak lupa itu tarekat juga merupakan jalan untuk menyucikan diri dengan cara melakukan taubat nasuhah.

Sedangkan Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah sendiri merupakan penggabungan dari dua nama terdekat, yang didirikan oleh seorang sufi yang dari Indonesia yang bernama Al-Syaikh Ahmad Khatib Sambas, beliau belajar dan memperdalam ilmu agama (syari'at Islam) serta ilmu tarekat pada guru-gurunya di Makkah pada sekitar pertengahan abad ke-19. Setelah merasa bekal ilmu pengetahuan serta wasiat dari gurunya yang dirasa cukup, Syaikh Ahmad Khatib Sambas pun mendapat petunjuk untuk mendirikan tarekat dengan perpaduan dua macam tarekat yang berbeda yang telah ia yakini tersebut. Yang pertama Tarekat Qadriyah yang didirikan oleh Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani yakni seorang ahli sufi dari daerah Kurdi atau Persia. Sedangkan Tarekat Naqsyabandiyah didirikan oleh Syaikh Muhammad Bahauddin Al-Uwaisy Al-Bukhori yang merupakan pendiri tarekat yang cukup besar dan dikenal di kalangan ahli tasawuf dan berasal dari Uzbekistan. [11]

3. Pondok Pesantren Darul Ulum

Pondok Pesantren Darul Ulum merupakan sebuah lembaga pendidikan keagamaan yang didirikan oleh KH. Tamim Irsyad dan KH. Cholil pada tahun 1885 dan terletak di Desa Rejoso Kecamatan

[11] Martin Van Bruinessen, *Tarekat Naqsabandiyah di Indonesia,* (Mizan, 1992), 89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peterongan Kabupaten Jombang.[12] Secara bahasa "Darul" berarti gudang, sedangkan kata "Ulum" berasal dari jamak kata "Ilmu" yang berarti luas. Para Kyai pencetus nama tersebut menekankan bahwa penamaan Darul Ulum bukan hanya di ambil dari nama besar Madrasah Darul Ulum yang berada ada di Makkah, Saudi Arabia yang secara kebetulan menjadi tempat domisili serta menjabat sebagai tokoh Madrasah pada waktu ada di sana. Namun lebih dari itu, beliau ingin mengambil contoh serta menerapkan Madrasah "Darul Ulum" sebagai gudang ilmu, tempat mencetak generasi-generasi penerus bangsa dengan berbagai ilmu, baik dunia maupun akhirat. Serta menanamkan kepada hati para muslim untuk tahan akan sebuah godaan duniawi serta berusaha tidak terguncang hatinya akan godaan hidup di luar sana.

Selain untuk tempat menimba ilmu baik umum maupun keagamaan, Pondok Pesantren Datul Ulum juga menjadi pusat dari ajaran Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah yang ada di Jombang. Di setiap agenda yang di adakan oleh tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah tentunya selalu menghadirkan jamaah yang jumlahnya ratusan hingga ribuan orang dari berbagai daerah di Indonesia. Jamaah ini mayoritas diikuti oleh berbagai kalangan, mulai dari yang muda hingga tua.

F. Sistematika pembahasan

Dalam penelitian kali ini, peneliti menguraikan bagian-bagian penelitian ke dalam beberapa bab dan sub bab yang tujuannya agar

[12] https://kbbi.web.id/santri.html Diakses 28 Oktober 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memudahkan dalam penulisan skripsi ini supaya tersusun dengan runtun dan mudah untuk dipahami. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini peneliti memberikan sebuah gambaran mengenai latar belakang yang akan diteliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional serta yang terakhir sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORITIK

Dalam bab ini peneliti memberikan gambaran tentang, penelitian terdahulu, persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Selanjutnya ada dua sub bab yang menjelaskan tentang kajian pustaka dalam penelitian ini. Sub bab tersebut meliputi tinjauan tradisi sewelasan, dan pengertian pondok pesantren, nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi sewelasan, dampak tradisi sewelasan bagi jamaah tarekat Qadriyah wan Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang. Dalam bab ini juga menjelaskan tentang teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab tiga ini menjelaskan tentang metode penelitian yang akan digunakan dalam proses penelitian. Pada bab metode penelitian ini meliputi beberapa jenis serta proses penelitian, di mulai dari jenis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian, pemilihan subjek penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber dan jenis data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, analisa data, serta teknik pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

Pada bab empat ini, penulis lebih dulu mendeskripsikan tentang tempat penelitian, yakni Tarekat Qadriyah wan Naqsyabandiyah yang di naungi di bawah otoritas Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang. Lalu pada sub bab berikutnya penulis menjabarkan tentang hasil wawancara maupun observasi yang sudah dilakukan penulis sub bab tersebut meliputi makna tradisi sewelasan, prosesi, serta dampak apa saja yang dirasakan oleh para jamaah Tarekat Qadriyah wan Naqsyabandiyah ketika mengikuti tradisi sewelasan di Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang.. Dan pada sub bab yang terakhir penulis melakukan analisa data yang di dapat dengan menggunakan Teori Tindakan Sosial Max Weber.

BAB V PENUTUP

Pada bab terakhir yaitu bab kelima ini, penulis menuliskan kesimpulan secara menyeluruh dari penelitian ini serta menuliskan saran-saran apa saja yang perlu ditambahi ataupun dikurangi dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti kali ini. Pada bab ini, terdapat jawaban atas rumusan masalah, serta saran yang ditujukan baik kepada si pembaca maupun pihak terkait yang terlibat dalam penelitian skripsi ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

Makna Tradisi Sewelasan bagi Anggota Jamaah Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai tradisi sewelasan masih jarang di lakukan penelitian. Penelitian terdahulu berfungsi sebagai acuan peneliti dalam melakukan penggalian data yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti. Ada beberapa penelitian yang juga membahas mengenai tradisi sewelasan seperti ;

1. Skripsi Ari Ardianti (2014) dengan judul "*Tradisi Sewelasan di Pondok Pesantren Sibghothallah Dusun Bahudan Desa Wuluh Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang"* dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembahasan yang dibahas dalam skripsi ini berfokus pada asal mula munculnya tradisi sewelasan di Pondok Pesantren Sibghothallah serta makna tradisi sewelasan bagi santri Pondok Pesantren Sibghothallah. Dalam penelitian ini juga dijelaskan tentang makna tradisi sewelasan yang merupakan bagian dari tradisi ritual kebudayaan serta bagaimana keadaan santri setelah adanya tradisi sewelasan di Pondok Pesantren Sibghothallah Jombang.

Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu membahas tradisi yang sama, yaitu tradisi sewelasan yang ada di Pondok Pesantren Darul Ulum serta bagaimana interaksi para anggota jamaah tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah sebelum dan sesudah mengikuti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya tradisi sewelasan. Dalam penelitian ini dapat menggambarkan apa saja nilai tradisi yang terkandung dari adanya tradisi sewelasan atau tarekat yang ada di Pondok Pesantren Darul Ulum.

Perbedaan dari skripsi ini dengan penelitian yang akan dilakukan yakni model pembahasan di mana dalam penelitian ini membahas tradisi sewelasan melalui interaksi santri yang ada di Pondok Pesantren Darul Ulum. Sedangkan dalam skripsi membahas tentang awal mula munculnya tradisi sewelasan serta makna apa saja yang terkandung dalam tradisi sewelasan. Dan tempat penelitian juga berbeda yakni di Pondok Pesantren Sibghothallah Jombang dan Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang, karena di setiap tempat pasti berbeda tradisi dan kebudayaannya.

2. Skripsi Eli Sujarwo (2010) dengan judul "*Pelaksanaan Dakwah Tarekat Qodriyah Wa Naqsabandiyah Dalam Pembinaan Keagamaan Santri Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang"* Dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini menjelaskan tentang pelaksanaan dakwah tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyah dalam pembinaan keagamaan santri di Pondok Pesantren Darul Ulum. Dalam penelitian ini juga disinggung sedikit mengenai tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyah yang biasa dikenal santri dengan tradisi sewelasan.

Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu meneliti hal yang sama yaitu tentang nilai keagamaan jamaah tarekat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Qadiriyah wa Naqsyabandiyah yang merupakan salah satu poin pembahasan dari penelitian yang akan dilakukan dan juga makna pelaksanaan dakwah tarekat bagi jamaah Tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyah Pondok Pesantren Darul Ulum.

Perbedaan dari skripsi ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu perbedaan pembahasan utama, skripsi ini membahas tentang makna dakwah tarekat Qadiriyah Wa Naqsabandiyah terhadap pemahaman keagamaan para jamaah Tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyah Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang.

3. Jurnal Halimatussa'diyah (2019) dengan judul "*Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural Dalam Dunia Tarekat dari Universitas Islam Malang"* Jurnal ini menjelaskan tentang nilai yang terkandung dalam Islam multikultural di dunia tarekat.

Persamaan dari jurnal ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama membahas tentang nilai yang terkandung dalam dunia tarekat di Pondok Pesantren Darul Ulum.

Perbedaan dari jurnal ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu perbedaan rana yang di teliti, jika jurnal membahas tentang lingkup Islam multikultural dan penelitian akan membahas tentang nilai tradisi tarekat melalui interaksi para jamaah Qadiriyah wa Naqsyabandiyah yang ada di Pondok Pesantren Darul Ulum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Persamaan dari penelitian ini sama-sama menggunakan metode yang sama yaitu metode kualitatif. Adapun perbedaan di antara ketiganya, penelitian yang dilakukan Ari Ardianti bertempat di Pondok Pesantren Sibghothallah, sedangkan peneliti meneliti di Pondok Pesantren Darul Ulum, obyek, fokus penelitian serta yang digunakan oleh kedua peneliti juga berbeda.

Adapun dari penelitian terdahulu di atas bahwasanya penelitian ini meneliti tentang Tradisi Sewelasan di Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang, serta penelitian ini memfokuskan di anggota jamaah Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah nya.

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah suatu gambaran topik yang akan diteliti dengan penelitian sejenisnya yang mungkin sudah pernah diteliti sebelumnya sehingga terlihat jelas bahwa kajian yang sedang diteliti bukan merupakan pengulangan dari peneliti yang sebelumnya.

1. Makna tradisi Sewelasan bagi jamaah Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah yaitu adanya ketenangan, kenyamanan serta bertambahnya rasa menghargai dan rasa syukur dalam setiap memaknai segala peristiwa yang terjadi dam hidup. Adakalanya seseorang memilih mengikuti atau bergabung ke dalam Jamaah Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah ini dikarenakan banyaknya persoalan hidup yang dirasa perlu menemukan jalan pintas sebagai suatu pintu keluar terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalah-masalah di hidupnya. Tradisi Sewelasan merupakan agenda rutin atau kegiatan keagamaan Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah yang dilakukan setiap tiga kali dalam setahun, tujuannya tak lain yaitu selain untuk memperingati hari-hari yang dianggap sakral oleh sebagian orang juga untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan cara melakukan berbagai amalan-amalan yang sudah diberikan Mursyid kepada para Jamaah Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah yang mengikuti tradisi Sewelasan di Pondok Pesantren Darul Ulum ini.

Sebagai tradisi yang sudah dilakukan sejak dulu, tradisi Sewelasan merupakan tradisi keagamaannya yang terbentuk secara turun temurun seiring dengan berkembangnya Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah yang ada di Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang. Kegiatan yang berorientasi keagamaan ini mempunyai peran positif dalam membangun ikatan *Hubbulloh* atau hubungan dengan Allah dan *Hubbunnas* atau hubungan manusia satu dengan lainnya.

2. Asal-usul serta tujuan dari Tradisi Sewelasan diketahui bermula ketika di dirikannya Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah tahun 1979 yang kemudian di proklamirkan pada Mukhtamar NU di Semarang, dengan nama Jamiyah Ahli Tarekat al-Mu’tabaroh al-Nahdliyyah (JATMN). Sementara Tarekat Qadiriyah Wa Naqsyabandiyah yang ada di Rejoso menyebut dengan nama Jamiyah Ahli Tarekat Mu'tabaroh Indonesia (JATMI). Dengan demikian ada dua Tarekat Qadiriyah Wa Naqsyabandiyah di Jombang, satu Tarekat Qadiriyah Wa Naqsyabandiyah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mengikuti jalur Al-Mursyid yang berdomisili di Rejoso, di bawah naungan JATMI.[13]

Ketika suatu tradisi keagamaan dianggap dapat memberikan ketenangan pada jiwa para santri dan masyarakat serta menumbuhkan kepercayaan akan manfaat positif terhadap keberadaan tradisi tersebut, sehingga menjadikan tradisi ini dapat bertahan hingga sekarang. Zaman dahulu tradisi sewelasan sangat berbeda dengan sekarang, selain bertambahnya jumlah anggota tarekat, juga banyak santri dan masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam tradisi sewelasan yang diadakan setiap tiga tahun sekali yakni tepatnya pada tanggal 10 Muharram, pada malam 15 bulan Nisfu Sya'ban dan ketika memperingati haul Syekh Abdul Qadir Al-Jailani yang bertepatan pada tanggal 11 Robi'ul Tsani.

Dari berbagai penjelasan di atas, tujuan utama dari adanya tradisi sewelasan tidak lain dan tidak mungkin yaitu untuk mencapai ma'rifat kepada Allah atau dikenal dengan mendekatkan diri kepada Allah baik dilakukan secara individu (sendiri) atau berjamaah dengan kelompok-kelompok tertentu.

3. Prosesi Tradisi Sewelasan dimulai dari pagi hari ketika matahari terbit maka para jamaah sudah berdatangan mulai dari daerah Jombang sendiri sampai dengan luar daerah bahkan ada yang luar kota dan pulau. Kemudian dilanjutkan dengan acara sowan yakni mendatangi kediaman Mursyid (guru besar) untuk sekedar bersilaturahmi adan meminta doa.

[13] Sri Mulyati, *Tarekat Muktabaroh di Indonesia,* (Jakarta: kencana 2006),. 261-262.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Acara selanjutnya dilanjutkan dengan acara inti di siang sampai malam hari yang dilaksanakan di masjid induk dan pendopo Pondok Pesantren Darul Ulum, biasanya acara dimulai dengan pembacaan beberapa tawasul yang kemudian di lanjutkan dengan membaca dzikir baik sirri maupun dhahir. Tetapi sebelum itu ada prosesi bai'at terlebih dahulu, yakni istilahnya seperti sebuah pintu masuk untuk meminta ijin kelayakan seseorang mengikuti ajaran tarekat ini. Sedangkan tempat kegiatannya berpusat di masjid induk Pondok Pesantren Darul Ulum dan juga pendopo Pondok Pesantren Darul Ulum.

Namun setelah proses pembaiatan selesai, maka para anggota jamaah tarekat boleh menempati asrama yang ada di Pondok Pesantren Darul Ulum. Pada tahun ini, tuan rumah Masyayikh tarekat bertempat di kediaman KH. A. Tamim Romly, SH, M.Si yang ada di asrama putri 2 al-khodijiyah. Para santri akan dilarang keluar asrama pada jam setelah maghrib tiba, tujuannya agar tidak mengganggu kenyamanan para jamaah tarekat serta agar bisa melaksanakan kegiatan lanjutan di asrama masing-masing.

5. Dampak Tradisi Sewelasan bagi Jamaah Tarekat

A. Dampak Sosial

1. Terjalinnya relasi sosial

Sebagai makhluk sosial yang tidak lepas dari suatu proses interaksi sosial, manusia sejatinya akan saling berhubungan dan membutuhkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antara satu dengan yang lainnya yang kemudian akan menimbulkan suatu kelompok tertentu guna mencapai suatu tujuan yang diinginkannya. Interaksi terjadi bukan hanya karena adanya hubungan antara individu satu dengan yang lainnya, namun bisa juga melalui kelompok satu dengan kelompok lain yang kemudian melakukan interaksi baik secara langsung maupun tidak langsung yang kemudian timbul suatu hubungan yang dinamakan relasi sosial. Seperti yang terjadi ketika tradisi sewelasan berlangsung maka secara tidak langsung akan timbul yang namanya relasi sosial atau hubungan sosial yang terjadi akibat adanya interaksi antara satu orang dengan yang lainnya.

2. Peningkatan nilai silaturahmi

Melihat tentang adanya peningkatan nilai silaturahmi akibat dampak tradisi sewelasan di sini dapat dilihat bahwa arti nilai sendiri merupakan suatu tindakan yang di dalamnya mengandung nilai-nilai yang dianggap baik serta diyakini oleh seorang individu terhadap hal-hal yang dianggap kemudian baik. Dalam kehidupan sosial, sudah tidak asing dengan kata silaturahmi yang berarti menjalin hubungan kekerabatan sesama manusia atau dalam bentuk kegiatan seseorang yang datang ke rumah orang lain untuk menjalin hubungan persaudaraan. Di dalam ajaran tarekat Qadriyah wa Naqsyabandiyah maupun ajaran lainnya juga dianjurkan untuk melakukan silaturahmi atau menyambung kekerabatan serta persaudaraan di antara manusia sebagai makhluk sosial yang dalam hal ini tentunya merupakan sebagian dari aktivitas sosial yang baik, dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pandangan makhluk maupun Tuhannya. Maka dalam ajaran tarekat dianjurkan untuk saling mengunjungi para guru-guru, keluarga, teman atau sahabat antar pengikut tarekat lainnya, serta kepada orang yang tidak mengikuti ajaran tarekat.

3. Gotong royong antar jamaah

Sikap gotong royong yang di tunjukkan jamaah Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah ketika mengikuti tradisi Sewelasan terlihat jelas saat tradisi Sewelasan ini berlangsung, dari ratusan hingga ribuan jamaah yang hadir terkadang menjadikan kondisi serta situasi yang sulit untuk terkontrol aman dan lancar. Maka dari itu kita bisa melihat bahwa para jamaah Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah di sini saling bergotong royong mengontrol jamaah sesuai dengan daerahnya masing-masing atau rombongannya. Selain itu juga dapat dilihat ketika para santri membantu jamaah yang sedang kesusahan mencari rombongannya atau kehilangan barang bawaannya.

6. Tinjauan Tentang Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang. merupakan tempat tinggal atau hunian para santri yang digunakan sebagai tempat istirahat para santri selama selesai kegiatan mengaji dan belajar mengajar. Pondok pesantren adalah sebuah sistem yang unik. Tidak hanya unik dalam pendekatan pembelajarannya, tetapi juga unik dalam pandangan hidup dan tata nilai yang dianut, cara hidup yang ditempuh, struktur pembagian kewenangan dan semua aspek-aspek kependidikan dan kemasyarakatan lainnya. Oleh sebab itu, tidak ada definisi yang dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara tepat mewakili seluruh pondok pesantren yang ada. Masing-masing pondok mempunyai keistimewaan sendiri, yang bisa jadi tidak dimiliki oleh yang lain. Meskipun demikian, dalam hal-hal tertentu pondok pesantren memiliki persamaan. Persamaan-persamaan inilah yang lazim disebut sebagai ciri pondok pesantren, dan selama ini dianggap dapat mengimplikasi pondok pesantren secara kelembagaan. Persamaan lain yang terdapat dalam pondok pesantren adalah bahwa semua pondok pesantren melaksanakan tiga fungsi kegiatan yang dikenal dengan Tri Darma Pondok Pesantren, yaitu:[14]

a. Peningkatan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT.

b. Pengembangan keilmuan yang bermanfaat, dan

c. Pengabdian terhadap agama, masyarakat dan negara.

Model Pondok Pesantren Darul Ulum merupakan Pondok Pesantren Campuran/Kombinasi yaitu antara *Salafiyah* dan *Khalafiyah. Salafiyah* pada umumnya juga menyelenggarakan pendidikan secara klasikal dan berjenjang, walaupun tidak dengan nama madrasah atau sekolah. Demikian juga pesantren *Khalafiyah*, pada umunya juga menyelenggarakan pendidikan dengan pendekatan pengajian kitab klasik, Karena sistem "ngaji kitab" itulah yang selama ini diakui sebagai satu identitas pondok pesantren. Tanpa menyelenggarakan kitab klasik, agak janggal disebut sebagai pondok pesantren.

[14] Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya,* (Jakarta: Depag RI, 2003), hlm. 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebaliknya pondok pesantren Khalafiyah biasanya tidak mengenal metode pembelajaran yang dilakukan di pesantren Salafiyah. Seperti metode sorogan, bandongan atau wetonan.[15] Pondok pesantren yang menjadikan metode Salafiyah dan Khalafiyah berimbang kerap disebut dengan pondok pesantren Campuran/Kombinasi atau dengan bahasa lain, di kenal dengan istilah pondok pesantren Salafi Modern. Di dalam pondok pesantren jenis terakhir ini, biasanya mengenal ngaji kitab kuning, ilmu alat (Nahwu, Shorof, Mantiq, Balaghoh, Arudh) beserta hafalannya, dan memiliki lembaga pendidikan formal di lingkungan pesantrennya. Model pondok pesantren ini banyak diikuti oleh pesantren-pesantren yang mengamini simbiosis-mutualisme antara ilmu umum dan ilmu agama.

Berdasarkan sumber data yang diperoleh dari Kemenag RI bahwa Pondok Pesantren Darul Ulum Peterongan Jombang merupakan Pondok Pesantren dengan tipikal Campuran atau kombinasi yaitu model pondok pesantren yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan dengan pendekatan berjenjang, melalui satuan pendidikan formal, baik madrasah (MI, MTs, MA/MAK), maupun sekolah (SD, SMP, SMU dan SMK) atau nama lainnya, tetapi dengan pendekatan klasikal.[16]

C. Kerangka Teori

Penelitian ini menggunakan teori Max Weber yang di kenal sebagai salah satu sosiolog dan juga sejarawan berkebangsaan Jerman. Dia

[15] Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pondok Pesantren Dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan Dan Perkembangannya,* hlm. 38-40.
[16] http://pendis.kemenag.go.id/kerangka/pontren.htm, diakses pada tanggal 14 Januari 2020 pukul 10.07.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lahir di salah satu wilayah Jerman yang bernama Erfurt. Pria yang lahir pada 21 April 1864 itu meninggal di Munchen pada 24 Juni 1920. Dalam sejarah hidupnya, dia pernah menjadi gguru besar di 3 Universitas. Freiburg (1894-1897, Heidelberg (1897), dan Munchen tempat akhir hayatnya (1919-1920). Weber melihat Sosiologi sebagai suatu studi tentang sebuah tindakan social yang bersangkutan dengan tindakan yang lain, dan pada akhirnya terciptalah hubungan social. Dia mengartikan sebuah tindakan social sebagai tindakan yang mempunyai hubungan dan di sangkutkan kepada orang lain. Dia sendiri menilai bahwa paradigma atau ilmu social itu sendiri adalah ilmu yang bersangkutan dengan hubungan social tersebut.

Tindakan social dalam definisi weber memiliki arti tersendiri bagi orang yang melakukan tindakan tersebut. Dalam artian bahwa orang tersebut melakukannya secara sadar dan dia memiliki maka tersendiri mengapa tindakan tersebut di lakukan. Namun tindakan social ini hanya berlaku ketika tindakan ini di sangkutkan kepada orang lain atau sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat di sekitarnya. Tindakan social tidak bisa di terapkan kepada benda mati. Dia hanya bisa diarahkan kepada subjek yang memiliki nyawa. Bahkan bila tindakan itu di arahkan kepada hewan. Karena tindakan tersebut juga memiliki potensi untuk menjalin keterkaitan dengan orang-orang yang ada di sekitarnya.[17]

[17] George. Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Terjemahan Alimandan. (Jakarta: Rajawali, 1992). hlm. 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Weber sendiri menilai suatu tindakan social berdasarkan beberapa kriteria dari hasil pengamatannya.

a. Pertama, suatu tindakan social harus memiliki sebuah arti/makna bagi para pelakunya. Bagi Weber, tindakan yang tidak memiliki makna bagi pelakunya sendiri, atau bisa di katakana tidak memiliki dampak pada pelakunya, tidak bisa di katakana sebagai tindakan social.

b. Kedua, meskipun ini di katakana sebagai tindakan, namun sifatnya tidak harus real atau tampak. Tindakan social juga bisa di lakukan secara tak kasat mata. Atau tidak bersifat real. Contohnya saja dengan membatin atau memendam rasa. Dan memilih tidak mengatakannya. Meskipun jelas akan ada beberapa dari diri pelaku yang akan berubah. Contohnya adalah sikap.

c. Ketiga, tindakan social bisa di picu oleh hal-hal positif ataupun negatif. Dan bahkan bisa juga di akibatkan oleh tindakan yang tidak mempunyai arti mendalam, namun di lakukan berulang kali. Sehingga menimbulkan kejenuhan dan pada akhirnya menjadi sebuah masalah. Atas dasar masalah tersebut. Persetujuan secara diam-diam, atau bisa di artikan bersikap tidak peduli. Juga bisa di artikan sebagai tindakan social.

d. Keempat, tindakan tersebut bisa di arahkan kepada individu tertentu, ataupun kepada beberapa orang. Bahkan dalam lingkup yang lebih kompleks bisa di arahkan kepada suatu masyarakat.

e. Kelima, tindakan tersebut adalah hasil dari memperhatikan tindakan orang lain. Ataupun berasal dari dirinya sendiri dan mencuri perhatian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang lain. Sehingga terjalin serangkaian tindakan (perhatian) satu sama lain.

Teori Tindakan Sosial yang di gagas oleh Max Weber menganggap bahwa perubahan manusia erat kaitannya dengan tingkatan rasionalitas yang mereka miliki. Weber memiliki pendapat bahwa rasionalitas itu di susun berdasarkan alat dan juga tujuan yang ingin di capai oleh orang tersebut. Jadi rasional itu di dasarkan dari berapa bayak atau kemampuan suatu masyarakat ataupun individu untuk mencapai sebuah tujuan. Alat bisa berupa apa saja yang sekiranya dapat mengantarkan dirinya kepada tujuan yang ingin dia capai. Alat juga harus di sesuaikan dengan rangsangan yang ada di sekitarnya, salah satunya adalah kultur atau budaya. Sehingga rang yang memiliki pola pikir rasional akan memilih alat mana yang paling efektif dan bisa melancarkan jalannya untuk mencapai sebuah tujuan.

Selain itu, Weber membagi Teori Tindakan Sosial ini ke dalam empat tipe yaitu:[18]

1. Rasionalitas tradisional

   Rasionalitas tradisional memiliki kesan untuk mempertahankan pemikiran-pemikiran sederhana yang berkembang di dalam sebuah kebudayaan. Rasionalitas tradisional cenderung lebih menyandarkan standar nilai pada apa yang dari dulu mereka percayai.

[18] *Ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Rasionalitas afektif

Pemikiran ini lebih mengedepankan emosi sebagai suatu acuan. Rasionalitas afektif terjadi karena ada suatu keterikatan emosi yang cukup dalam. Sehingga ada suatu hubungan yang menyambungkan mereka yang tak dapat di jelaskan di luar lingkaran tersebut. Dalam lingkup agama, rasionalitas ini bisa juga di anggap sebagai suatu pergeseran dari rasionalitas tradisional. Dari hanya menganggap ajaran tersebut sebagai suatu dogma yang di sokong oleh nilai norma tradisional. Menuju tahap perenungan atas tindakan social yang telah di lakukan karena menganggap ada perasaan yang melibatkan emosi di dalamnya.

3. Rasionalitas nilai

Rasionalitas yang satu ini lebih mengedepankan nilai bersama yang di miliki oleh suatu masyarakat. Nilai, atau yang bisa peneliti sebut juga sebagai norma dalam masyarakat. Menjadi suatu tujuan tersendiri sehingga nilai menjadi suatu tujuan dan juga alat untuk mencapai tujuan tersebut. Nilai menjadi salah satu sumber rujukan untuk menjadi suatu standar tersendiri dalam masyarakat tersebut. Keterikatan tersebut yang menjadikan nilai sebagai sesuatu yang di agungkan dan mempengaruhi rasional dari individu.

4. Rasionalitas instrumental

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rasionalitas ini di dasarkan pada tujuan yang ingin di capai suatu individu. Dan individu tersebut memilih alat yang paling bisa mengantarkannya kepada tujuan yang di maksudkan. Rasionalitas ini ditujukan untuk mencapai tujuan yang berhubungan dengan tindakan yang sudah di lakukan tadi. Pada tahap ini rasionalitas berkembang menjadi sebuah landasan tindakan dan juga sebaliknya. Dan mempraktikkan pemikiran tersebut dalam setiap tindakan dan juga perilaku untuk mencapai sebuah tujuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif, dimana menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian ini mementingkan penjelasan deskripsi dari informan mengenai fenomena yang diteliti. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang bukan menggunakan prosedur statistika dan pengukuran.[19] Penelitian kualitatif menghasilkan penjabaran permasalahan terhadap fenomena yang diteliti. Informasi yang didapat dalam metode ini bersifat lebih mendalam untuk menjawab fenomena yang terjadi.

Yang membedakan antara penelitian kualitatif dan kuantitatif yaitu apabila kualitatif bersifat homogenitas data sedangkan kuantitatif bersifat generalisasi data. Penelitian kualitatif dituntut untuk lebih dekat dengan informan sehingga mendapatkan data yang akurat dan mendalam. Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.[20] Peneliti kualitatif memberikan sajian hasil penelitian

[19] Jusuf Soewadji, Pengantar Metodologi Penelitian. (Jakarta; Mitra Wacana Media. 2012),51.
[20] Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi (Bandung; Remaja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam bentuk naratif dari hasil wawancara dengan informan. Tidak hanya dari wawancara, peneliti juga mengamati keadaan yang berkaitan dengan tema penelitian.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang. Yang letaknya sekitar 4,8 Km dari pusat kota Jombang. Waktu penelitian dilakukan dalam jangka waktu minimal 3 Bulan terhitung dari bulan Desember 2019. Sehingga data yang didapat berasal dari berbagai sumber dan valid. Sehingga waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini cukup memadai dan dapat dimanfaatkan untuk menggali data sebanyak-banyaknya.

C. Pemilihan Subyek Penelitian

Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan menggali informasi mengenai tradisi Sewelasan di Pondok Pesantren Darul Ulum dengan melihat studi kasus pada jamaah Tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyah sebagai berikut :

No	Nama	Jabatan	Jenis Kelamin
1.	K.H. A. Tamim Romly, S.H, M.Si.	Mursyid Tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyah	Laki-laki

Rosdakarya,2009), 186.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2	Ibu Hj. Khoiriyah	Pengurus bai'at kamisan di Asrama Putri 2 Al-Khodijah	Perempuan
3	Ibu Jamaati	Anggota Jamaah Tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyah	Perempuan
4	Bapak H. Dikan	Anggota Tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyah	Laki-laki
5	Bapak Achmad Rifai	Anggota Tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyah	Laki-laki

D. Tahap-tahap penelitian

Tahapan dalam penelitian dikelompokkan menjadi tiga yang dimana masing-masing kelompok tersebut memiliki sub langkah.[21] Tahapan dan sub langah sebagai berikut :

1. Tahap Pertama, yaitu tahap persiapan yang meliputi :

   a. Identifikasi dan memilih masalah/topik penelitian.

[21] Jusuf Soewadji, Pengantar Metodologi Penelitian. (Jakarta; Mitra Wacana Media, 2012.) 81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah perencanaan diantaranya mengidentifikasi masalah atau mencari permasalahan yang ada pada tradisi Sewelasan di Pondok Pesantren Darul Ulum. Tahap ini peneliti harus terlebih dahulu mencari apa masalah yang hendak diteliti.

b. Tinjauan kepustakaan.

Tahapan ini menegaskan tentang fokus perhatian dalam penelitian, tahapan ini merupakan informasi dasar yang menggambarkan hubungan penelitian dengan penelitian lainnya. Membangkitkan ketertarikan pembaca dan mendorong agar membaca lebih lanjut serta menjelaskan pentingnya penelitian.

c. Merumuskan topik penelitian dan juga fokus pembahasan.

Tahapan ini peneliti membuat rumusan masalah dari penemuan masalah yang ada berdasarkan masalah-masalah yang akan diteliti. pertanyaan dalam penelitian yakni satu atau dua pertanyaan utama, dan tidak lebih dari lima pertanyaan lebih spesifik

d. Mengurus surat perizinan (jika diperlukan).

Tahapan ini merupakan tahapan dimana peneliti menyiapkan surat perizinan dan perlengkapan lainnya untuk penelitian.

2. Tahap Kedua, yaitu tahap pelaksanaan yang meliputi :

a. Pengumpulan data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahap pengumpulan data didasarkan pada pedoman yang sudah dipersiapkan dalam rancangan penelitian. Data yang dikumpulkan melalui kegiatan penelitian dan dijadikan sebagai dasar untuk kevalidan data.

b. Pengolahan data.

Tahap ini merupakan proses menyunting, mengkodekan, mentabulasi data-data yang telah terkumpul dan akan dianalisis.

c. penganalisisan data.

Pada tahap ini menyederhanakan hasil olahan data agar mudah dibaca dan diinterpretasi dan menggunakan analisis dari hasil wawancara karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

3. Tahap Ketiga, yaitu tahap penyelesaian dari penelitian yang meliputi:

a. Penyusunan laporan penelitian.

Pada tahap ini untuk kepentingan publikasi, maka penelitian harus dilaporkan kepada orang-orang yang berkepentingan. Bentuk dan sistematika laporan penelitian dapat berupa artikel ilmiah, laporan, maupun skripsi.

b. Presentasi.

Pada tahap ini peneliti memaparkan hasil penelitian untuk di presentasikan sebagai kelanjutan dan keseriusan serta kevalidan data yang telah di teliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tema penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Observasi (pengamatan)

Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan di lokasi penelitian. Observasi pra-penelitian meliputi peninjauan di lapangan, penjajahan awal mengenai segala hal yang berhubungan dengan menyusun rancangan penelitian dan kemungkinan akan mendapatkan data-data yang dibutuhkan.[22] Peneliti mengamati serta mengikuti jalannya kegiatan Tradisi Sewelasan di lokasi yang kemudian didapati hasil dari beberapa kegiatan yang di amatipada saat Tradisi Sewelasan seperti pada saat sowan, dan pelaksanaan bai'at. Observasi dilakukan secara langsung untuk memperoleh data penelitian. Peneliti terjun langsung pada saat tradisi Sewelasan berlangsung di Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang, selain mengamati suasana dan kondisi Tradisi Sewelasan juga mengamati tentang Jamaah Tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyah yang juga hadir pada tradisi Sewelasan di Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang.

2. Wawancara

[22] 31 Sri Kumalaningsih, METODE PENELITIAN Kupas Tuntas Cara Mencapai Tujian (Malang:UB Press, 2012) 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode wawancara ialah suatu cara yang di gunakan untuk mengumpulkan atau yang nantinya akan digunakan dengan instrumen lainnya. Namun sebagai metode, wawancara ialah salah satu cara yang dibutuhkan berpusat pada informan. Wawancara yang ada pada penelitian kualitatif ini sifatnya lebih mendalam.[23]

Dengan melakukan wawancara peneliti dapat memperoleh semua informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data-data. Melakukan wawancara dengan informan bertujuan untuk mencari informasi secara mendalam. Wawancara merupakan bentuk komunikasi antar dua orang dengan adanya pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.[24] Dari sini beberapa yang dapat menjadi informan adalah Mursyid Tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyah, anggota harian pada saat kamisan dan anggota jamaah tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyah lainnya.

Pertama-tama peneliti menemui bagian sekertariat guna mengurus perizinan penelitian di lokasi, setelah itu menemui dan sowan ke K.H. A. Romly Tamim selaku mursyid Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah yang ada di Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang. Baru kemudian melakukan wawancara kepada beberapa informan yang terdiri dari jamaah Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah baik perempuan maupun laki-laki.

[23] Anis, Kandung, Panduan Pratis Penelitian Kualitatif (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 61.
[24] Deddy Mulyana, Metode Penelitian Kualitatif. (Bandung; Rosdakarya, 2000) 180.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teknik wawancara biasanya menggunakan bahasa yang dipakai dan tidak baku dikarenakan wawancara harus bersifat transparan. Apabila menggunakan bahasa baku dan informan merasa tidak nyaman akan mempengaruhi hasil jawaban yang dilontarkan informan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan komponen pendukung dalam penelitian kualitatif dengan metode wawancara dan observasi. Dokumen memiliki bentuk berupa gambar atau foto, memo, arsip data dari proses cerita kesuksesan atau sejarah apapun dari kegiatan tradisi Sewelasan yang ada di Pondok Pesantren Darul Ulum dan segala yang menjadi informasi mengenai penelitian. Dokumentasi juga bertujuan untuk menunjukkan bahwa penelitian ini dilakukan dengan benar, tidak ada rekayasa didalamnya. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.[25]

Dokumen dapat dijadikan sebagai penunjang data yang sudah ada sebelumnya. Dokumentasi diharapkan dapat membantu peneliti untuk menguji keabsahan data. Dokumen juga dapat dijadikan sebagai bukti bahwa wawancara dilakukan secara nyata dan tidak ada rekayasa data sedikit pun.

4. Triangulasi

[25] Prof. Dr. Sugiono., Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dab R&D (Bandung : Alfabeta, 2011), 240.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan komponen lain dalam perbandingan hasil wawancara terhadap subyek penelitian. Triangulasi berguna untuk menyelidiki validitas peneliti terhadap data dikarenakan triangulasi bersifat reflektif. Triangulasi data dilakukan dengan cara membuktikan kembali keabsahan hasil data yang diperoleh di lapangan. Hal ini dilakukan dengan cara menanyakan kembali kepada narasumber yang berbeda tentang data yang sudah didapat, hingga mendapatkan data yang sama.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam satu pola, dan satuan uraian dasar sehingga dapat dirumuskan dalam bentuk kesimpulan.[26] Dalam penelitian ini, analisis data merupakan pengaturan urutan data kendala pola dan dasar yang sudah dirumuskan dalam bentuk kesimpulan. Redaksi data merupakan struktur dan mekanisme penyusunan yang sesuai dengan tipologi sehingga membentuk analisis yang dapat ditarik kesimpulannya. Penyajian data, dalam langkah ini dilakukan klasifikasi proses dengan beberapa referensi dan teori yang berlaku yang saling berhubungan. Verifikasi, dimana langkah terakhir ini merupakan kesimpulan yang dikemukakan yang bersifat sementara dan

[26] Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif,* (Jakarta : Rineka Cipta, 2008),91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sewaktu-waktu akan berubah apabila menemukan bukti-bukti lain yang mendukung.

Jumlah jamaah Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah yang mengikuti Tradisi Sewelasan di Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang saat ini mencapai ratusan hingga ribuan orang dari berbagai kalangan serta daerah yang ada di Indonesia.

1. Penyajian data

Dalam langkah ini dilakukan proses menghubungkan hasil-hasil klasifikasi tersebut dengan beberapa referensi atau dengan teori yang berlaku dan mencari hubungan di antara sifat-sifat kategori.

2. Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data adalah kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

G. **Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan konsep penting dalam penelitian. Penelitian ini benar-benar dapat dipertanggung jawab kan dari segala sisi jika peneliti melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat dengan teknik yang akan diuraikan dalam sub bab ini. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan atas empat kriteria,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu derajat kepercayaan, keterahlian, kebergantungan dan kepastian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

Profil Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah yang ada pada tradisi Sewelasan di Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang

Adapun lokasi penelitian yang dilakukan peneliti kali ini terletak di Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang, yang merupakan salah satu pengikut dua tarekat besar di Indonesia yakni *Qadiriyah* dan *Naqsabandiyah* yang didirikan oleh Syeikh Ahmad Khotib Sambas, dengan menggabungkan dua tarekat yang berbeda, lalu pada perkembangannya beliau mengajarkan Tarekat Qadiriyah Wa Naqsyabandiyah pada murid-muridnya yang berasal dari Indonesia. Di penghujung tahun 1970 M, Pondok Pesantren Rejoso Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang menjadi pusat ajaran tarekat Qadriyah wa Naqsyabandiyah yang ada di Jawa Timur bahkan tersebar hingga luar pulau seperti Madura dan sebagainya. Pondok Pesantren Darul Ulum didirikan oleh KH. Tamim yang berasal dari Jombang. Kemudian masuknya ajaran Tarekat Qadriyah wa Naqsyabandiyah ini diperkenalkan oleh menantu laki-lakinya yang bernama KH. Cholil dari Madura yang telah mendapatkan ijazah dari gurunya Syekh Ahmad Hasbullah dari Makkah. Sebelum K.H. Kholil wafat jubah kepemimpinannya diberikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada putra K.H. Tamim, yaitu K.H. Romly Kemudian jubah kepemimpinan diturunkan kepada muridnya yang bernama K.H. Utsman Al-Ishaqy, hingga sampai sekarang kepemimpinan Tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyah dipimpin oleh putra dari K.H. Romly yaitu K.H. Tamim Romly, SH, M,Si.[27]

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Ulum

Pondok Pesantren Darul Ulum yang merupakan wadah pendidikan berbasis agama tentunya sejak pertama kali didirikan telah mempunyai beberapa kriteria tentang tujuan dan dasar didirikannya. Kriteria tersebut kemudian dijabarkan oleh para pemimpin Pondok Pesantren Darul Ulum sebagai berikut:[28]

1. Visi Pondok Pesantren Darul Ulum :

a. Membentuk kader muslim yang sejati aktif menjalankan ajaran keyakinannya. Menempatkan ilmu pengetahuan sebagai penegak agama dan Negara seperti semboyan pondok pesantren Darul Ulum.

قَآئِمَاًبِالْقِسْطِ وَأُوْلُواْالْعِلْمِ

Artinya: “Orang - orang yang mempunyai Ilmu Pengetahuan selalu tegak dalam sikapnya".

[27] Martin Van Bruinesse (Tarekat Naqsabandiyah di Indonesia),96. 3.
[28] Data Dasar Profil 19 Pondok Pesantren Darul Ulum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Membentuk Manusia yang akrab dan selalu mencintai Allah SWT. Lewat keyakinan bahwa hanya petunjuk-Nya yang akan sanggup menciptakan kebaikan. Seperti Sabda Rasulullah SAW.

مَنْ ازْدَادَ عِلْمًا وَلَمْ يَزْدَدْ هُدًى لَمْ يَزْدَدْ مِنَ اللهِ إِلاَّ بُعْدًا

Artinya: ’Barang siapa yang bertambah ilmunya dan tidak bertambah amal atau petunjuk-Nya, maka tidak akan bertambah dekat kepada Allah SWT melainkan semakin jauh".

2. Misi Pondok Pesantren Darul Ulum:

a. Menyelenggarakan lembaga pendidikan sesuai tujuan dasar kelembagaan.

b. Menyediakan kader - kader siap pakai ke daerah potensial dakwah.

3. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Darul Ulum

Struktur kepengurusan Pondok Pesantren Darul Ulum terdiri dari para pemimpin Pondok memiliki tugas dan wewenang masing-masing terhadap tanggung jawab serta peran nya di dalam Pondok Pesantren yang kemudian dibagi sesuai dengan tugasnya masing-masing.

Tabel 4.1
Struktur nama dan jabatan kepengurusan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pondok Pesantren Darul Ulum[29]

No	Nama	Jabatan
1	Drs. KH. Cholil Dahlan	Ketua Umum
2	KH. A. Tamim Romly, SH., M.Si	Sekretaris Umum Koord. Alumni dan Ikappdar
3	Drs. KH. Zaimuddin WA. SU	Bendahara Umum
4	Drs. H. Muh. Iqbal Hasyim	Koord. Kesra
5	HM. Hamid Bishri, SE., M.Si	Koord. Kepondokan dan Pengajian
6	H. Rohmatul Akbar, ST	Koord. Kamtib
7	Dr. HM. Dzulfikar As'ad, MMR.	Koord. Litbang
8	Dr. HM. Afifuddin Dimyati, Lc, MA.	Koord. Pendidikan

4. Struktur Kepengurusan Dewan Pemimpin Pusat Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah

a. Pelindung : 1. PBNU

2. Majelis Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ulum (MPPDU)

b. Al-Al-Mursyid : KH. A. Dimyati Romly, SH. M.Hum.

c. Rois Khususiyah : Masing-masing daerah

d. Dewan Penasihat : 1. KH. Chozin Mansyur (Sidoarjo)

2. KH. Ilyas (Lamongan)

3. KH. Ali Huda (Mojokerto)

[29] Profil Pondok Darul Ulum 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. KH. Hasan Bisri (Madiun)

5. Drs. KH. Cholil Dahlan (Jombang)

e. Dewan Penasihat Khusus :

1. DR. dr. Hj. Fadhilah Supari, Sp. J(K)

2. H. Aulia Pohan, MBA

f. Ketua : KH. Tamim Romly, SH. M.Si. (Jombang)

g. Wakil Ketua : Drs. Bastomi Muthohar, M.Si. (Lamongan)

Drs. Abd. Wahab (Jombang)

KH. Drs. Nur Wahib (Jombang)

h. Sekretaris : H. M. Hamid Bishri, SE. M.Si. (Lamongan)

i. Wakil Sekretaris : A. Baqir Faqih, BA. (Jombang)

Drs. Ismail (Jombang)

j. Bendahara : H. M. Afifuddin Dimyati, MA.

k. Wakil Bendahara : Edy Rohman Hakim, S. Ag. (Jombang)

5. Tujuan Organisasi Tarekat Qadiriyah Wa Naqsyabandiyah

Tujuan tarekat adalah membersihkan jiwa dan menjaga hawa-nafsu untuk melepaskan diri dari berbagai bentuk ujub, takabur, Riya'', Hubbud

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dunya (cinta dunia), dan sebagainya. Tawakal, rendah hati/tawadhu', Ridha, mendapat makrifat dari Allah, juga menjadi tujuan tarekat.[30]

5. Fasilitas Umum Di Pondok Pesantren Darul Ulum

Banyaknya santriwati putri dan santri putra tiap tahunnya membuat pihak pondok pesantren harus menyediakan fasilitas yang lengkap dan banyak, fasilitas yang lengkap telah disediakan oleh pihak pondok pesantren berupa gedung sekolah, masjid dll. Pondok Pesantren Darul Ulum menyediakan beberapa fasilitas yang disediakan diantaranya adalah[31] :

[30] Eli Sujarwo, Skripsi, 2010.
[31] Profil Pondok Darul Ulum 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Fasilitas	Jumlah
1	Gedung sekolah formal	18
2	Gedung keterampilan	2
3	Aula pertemuan	9
4	Kantor pusat	2
5	Kantor unit	12
6	Gedung asrama	34
7	Pompa air	1
8	Kamar mandi	13
9	Sanyo pompa air	27
10	Lapangan sepak bola	1
11	Lapangan bulu tangkis	8
12	Lapangan basket	4
13	Lapangan tenis meja	13
14	Kantor unit bank jatim	1
15	Wartel	1
16	Pusat koperasi	1
17	Kantin makan	4
18	Laboratorium IPA	3
19	Laboratorium bahasa	1
20	Lap komputer	1
21	Unit kesehatan pondok	1

Tabel 4.2
Fasilitas Umum di Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Gambaran Makna Tradisi Sewelasan bagi jamaah Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang

Tradisi Sewelasan merupakan salah satu agenda kegiatan tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah yang ada di Pondok Pesantren Darul Ulum, yang dilaksanakan setiap 3 kali dalam setahun yakni ketika malam 10 Muharram untuk memperingati bulan Muharrom, Nisfu Sya'ban untuk memperingati bulan Sya'ban dan yang terakhir yaitu Ba'da Maulud ketika memperingati haul Syekh Abdul Qadir Al-Jailani , Tradisi sewelasan sendiri merupakan upacara atau ritual keagamaan yang telah diyakini dan dipercayai oleh sebagian individu atau kelompok (jamaah) yang mempunyai peran aktif dalam membimbing agar tercapai dengan tujuannya yakni dengan memperbaiki diri dengan jalan mendekatkan diri serta mendapatkan ridho Allah SWT melalui jalan mengikuti ajaran Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah dengan metode penyucian jiwa dan mengarahkan perilaku manusia kepada jalan hakiki dalam mencapai *ma'rifat* kepada Allah.

Dalam konteks paham dan praktik keagamaan pada jamaah Tarekat Qadiriyah Wa Naqsabandiyah ini peneliti memfokuskan penelitian di lapangan pada beberapa indikator yaitu praktik keagamaan seperti Sowan, Bai'at dan Dzikir (dzikir istigfar, dzikir shalawat, dzikir dhahir dan dzikir sirri), semua amalan ini merupakan kegiatan wajib yang harus di ikuti dan dilakukan oleh Jamaah Tarekat (pengamal tarekat) Tarekat Qadiriyah Wa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Naqsabandiyah di Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang sebagai Praktik upacara/ ritual keagamaan yang telah diyakini dan dilaksanakan oleh para jamaah dan beberapa ajaran yang diungkapkan di atas merupakan acuan dalam mengamalkan ajaran tarekat Qadriyah wan Naqsabandiyah.

Sebagaimana hasil wawancara serta observasi peneliti dengan beberapa informan di lapangan di antaranya adalah KH. A. Tamim Romly selaku Mursyid (guru besar) Tarekat Qadiriyah Wa Naqsabandiyah yang mengatakan bahwa:

> "Sewelasan di sini merupakan salah satu agenda kegiatan tarekat Qadriyah wan Naqsabandiyah yang dilakukan tiga kali dalam setahun, yaitu ketika Nisfu Sya'ban, 10 Muharram dan pada saat haul Syekh Abdul Qadir Al-Jailani yakni pada bulan Ba'da Maulud. Sedangkan Tarekat Qadiriyah wan Naqsabandiyah ini merupakan suatu ajaran keagamaan turun temurun yang sudah dilakukan pada zaman nabi dahulu, makna daripada tradisi ini yaitu agar bisa lebih mendekatkan diri kepada Allah dan merasakan ketenangan jiwa serta membersihkan hati dari segala macam penyakit hati. "[32]

Pernyataan di atas juga di dukung oleh pendapat H. Dikan yang merupakan anggota jamaah tarekat Qadiriyah wan Naqsabandiyah di pondok pesantren Darul Ulum jombang yang mengatakan bahwa:

> " Tarekat merupakan ajaran yang benar, yang mampu membawa diri ini kepada penyucian jiwa yang bisa lebih mendekatkan diri kepada Allah. Dengan perantara Mursyid dan berbagai amalan seperti membaca dzikir yang mampu menjadikan ketenangan serta kedamaian jiwa bagi yang melaksanakannya."[33]

Ibu Hj. Khoiriyah selaku jamaah tarekat yang sudah senior karena sudah mengikuti ajaran tarekat sejak 20 tahun yang lalu juga memaparkan

[32] KH. A. Tamim Romly, SH. M.Si (Mursyid Tarekat Qadiriyah Wa Naqsabandiyah), Wawancara Oleh Penulis, 4 Januari 2020.
[33] Bapak H. Dikan (Anggota Jamaah Tarekat), Wawancara Oleh Penulis, 4 Januari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedikit mengenai apa saja agenda yang dilakukan pada saat sewelasan berlangsung di Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang ini sebagai berikut:

> "Tradisi sewelasan ini sangat saya tunggu-tunggu setiap tahunnya, karena di sini saya bisa mengikuti berbagai kegiatan tarekat yang berupa amalan-amalan dzikir dan Shalat sunnah yang mampu menjadi penenang dan penentram jiwa serta kehidupan."[34]

Ada juga pendapat dari ibu Jamaati yang mengikuti ajaran tarekat sejak 20 tahun yang lalu, beliau menuturkan bahwa:

> "Ikut tarekat itu seperti perjanjian dan harus dilaksanakan dengan konsisten. Manfaat nya juga banyak, bisa menentramkan hati dan jiwa asal dilaksanakan dengan sungguh-sungguh. Saya selalu mengikuti setiap kegiatan tarekat yang dilaksanakan di sini, puncaknya biasanya ketika sewelasan berlangsung."[35]

Melihat dari beberapa uraian serta pendapat dan pernyataan para informan di atas maka dapat di simpulkan bahwa makna tradisi Sewelasan yaitu mampu memberikan ketenangan, ketenteraman serta kedamaian jiwa bagi seseorang yang mengikuti serta mengamalkan ajaran dan amalan tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah pada tradisi Sewelasan di Pondok Pesantren Darul Ulum.

E. Prosesi Tradisi Sewelasan di Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang

Dalam prosesi tradisi Sewelasan yang berlangsung di Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang ada beberapa prosesi yang harus di

[34] Ibu Hj. Khoiriyah (Anggota Jamaah Tarekat), Wawancara Oleh Penulis, 4 Januari 2020.
[35] Ibu Jamaati (Anggota Tarekat), Wawancara Oleh Penulis, 4 Januari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

laksanakan serta di ikuti oleh seluruh jamaah Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah di antaranya terdiri dari:

a. Sowan

Berkaitan dengan tindak tanduk nilai kesopanan di setiap tempat khususnya di Pondok Pesantren Darul Ulum, sowan merupakan suatu kunjungan yang dilakukan kepada orang yang dianggap lebih tua, karismatik ataupun orang yang di segani dengan mengharapkan doa ataupun hanya sekedar bertatap muka untuk silaturahmi saja. Sebagaimana hasil wawancara dengan mursyid tarekat Qadiriyah di Pondok Pesantren Darul Ulum yaitu KH. A. Tamim Romly, pada saat tradisi sewelasan berlangsung. Beliau menuturkan bahwa :

> "Pada saat sebelum dilaksanakan kegiatan tarekat ini, banyak jamaah yang sowan atau datang ke sini (di ndalem asrama putri 2 al-khodijiyah) untuk bersilaturahmi dan juga meminta doa kepada sang mursyid agar prosesi tarekatan berjalan dengan lancar dan juga mampu menjadikan manusia pribadi yang lebih baik serta lebih dekat dengan Allah dan selalu mengingat Allah dengan membaca berbagai dzikir tentunya." [36]

Senada dengan pendapat Bapak H. Dikan, salah satu jamaah tarekat Qadiriyah wan Naqsabandiyah bahwa:

> " Sowan merupakan tradisi penting dalam kegiatan sewelasan ini, selain untuk bersilaturahmi juga mengharap doa serta berbagai wejangan serta nasihat mengenai amalan-amalan tarekat."[37]

Sebagaimana juga yang dikemukakan oleh Ibu Jamaati bahwa:

> "Tradisi Sowan pada saat kegiatan sewelasan berlangsung merupakan agenda penting yang tidak boleh dilupakan, karena itu

[36] KH. A. Tamim Romly, SH. M.Si (Mursyid Tarekat Qadiriyah Wa Naqsabandiyah), Wawancara Oleh Penulis, 4 Januari 2020.
[37] Bapak H. Dikan (Anggota Jamaah Tarekat), Wawancara Oleh Penulis, 4 Januari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> merupakan awalan dimulainya prosesi tarekat yang ada di Pondok Pesantren Darul Ulum untuk mengharapkan doa serta wejangan dan amalan-amalan lainnya."[38]

Ibu Hj. Khoiriyah juga turut menjelaskan sedikit mengenai agenda sowan yang menjadi salah satu kegiatan saat tradisi sewelasan berlangsung. Beliau menuturkan bahwa :

> "Sowan merupakan salah satu agenda saat sewelasan, karena gambarannya begini. Ketika kita akan mengikuti atau masuk ke dalam suatu wilayah atau perkumpulan, maka tidak sopan jika kita tidak meminta ijin terlebih dahulu. Jadi sowan itu seperti ibaratnya sebuah permintaan meminta ijin dan menghormati keberadaan suatu kegiatan di situ dengan cara kita mendatangi ketua nya atau Mursyid nya (Guru besar)."[39]

Pada tradisi sewelasan berlangsung, sowan merupakan hal penting yang tidak boleh dilupakan oleh para anggota jamaah tarekat Qadiriyah wan Naqsabandiyah yang ada di Pondok Pesantren Darul Ulum karena untuk menghormati dan sebagai ijin memasuki atau mengikuti berbagai kegiatan yang dilakukan di suatu tempat maka nilai-nilai atau tindak tanduk juga harus diterapkan seperti ketika mendatangi para mursyid atau orang yang di segani dan di hormati.

b. Bai'at

Berkaitan dengan pembai'atan yang menjadi lanjutan dari tradisi sewelasan tarekat di Pondok Pesantren Darul Ulum juga merupakan agenda inti kepada calon anggota jamaah tarekat, bai'at biasanya dilakukan ketika calon anggota jamaah mengetahui seluk beluk tentang

[38] Ibu Jamaati (Anggota Tarekat), Wawancara Oleh Penulis, 4 Januari 2020.
[39] Ibu Hj. Khoiriyah (Anggota Jamaah Tarekat), Wawancara Oleh Penulis, 4 Januari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tarekat Qadiriyah wan Naqsabandiyah yang ada di Pondok Pesantren Darul Ulum, kemudian dengan keteguhan hati serta niat maka para jamaah yang sudah di bai'at ini melaksanakan beberapa syarat tercatatnya seseorang menjadi anggota jamaah Tarekat Qadriyah wa Naqsyabandiyah tersebut termasuk tata cara bai'at.

Sebagaimana hasil wawancara dengan mursyid tarekat Qadiriyah wan Naqsabandiyah KH. A. Tamim Romly bahwasanya beliau menuturkan tentang bai'at yaitu:

> "Bai'at itu artinya kan perjanjian, berjanji kepada diri sendiri agar bisa menjadi lebih baik lagi dan bisa mendekatkan diri kepada Allah dengan cara mengamalkan dzikir. Para calon anggota tarekat yang ingin mengikuti serta memahami ajaran tarekat biasanya di bai'at dulu di sini (di asrama putri 2 al-khodijah). Setelah di bai'at ya sudah bisa mengikuti berbagai kegiatan dan amalan-amalan tarekat, yang penting dari awal sudah bersungguh-sungguh dan bisa konsisten ke depannya."[40]

Pemaparan KH. A. Tamim Romly di atas selaku Mursyid Tarekat Qadiriyah wan Naqsabandiyah juga di dukung oleh ibu Hj. Khoiriyah selaku anggota jamaah tarekat yang sudah mengikuti ajaran tarekat ini sejak 20 tahun silam. Beliau memaparkan bahwa:

> "Di sini sebelum menjadi anggota jamaah tarekat sebelumnya harus meluruskan niat terlebih dahulu mbak, agar bisa konsisten dan sungguh-sungguh nantinya. Karena bai'at di sini kan istilahnya perjanjian. Berjanji agar diri ini bisa menjadi lebih baik, bisa menghindari berbagai perbuatan tercela dengan cara mengamalkan berbagai dzikir yang sudah dijelaskan ketika bai'at berlangsung."[41]

---

[40] KH. A. Tamim Romly, SH. M.Si (Mursyid Tarekat Qadiriyah Wa Naqsabandiyah), Wawancara Oleh Penulis, 4 Januari 20

[41] Ibu Hj. Khoiriyah (Anggota Jamaah Tarekat), Wawancara Oleh Penulis, 4 Januari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada juga pemaparan dari Bapak H. Dikan sebagai anggota baru jamaah tarekat pada tradisi sewelasan yang berlangsung di Pondok Pesantren Darul Ulum. Beliau menjelaskan bahwa:

> "Saya di sini sebagai anggota baru jamaah tarekat di pondok pesantren Darul Ulum. Maka dari itu saya harus mengikuti pembai'atan sebagai awal mula masuk pada ajaran tarekat. Bai'at biasanya dilakukan setiap hari kamis setelah pengajian dari beberapa Kyai, kemudian dilanjutkan dengan acara bai'at oleh mursyid yaitu KH. A. Tamim Romly pada siang hari, biasanya diajarkan membaca dzikir beberapa puluh, ratus bahkan ribu kali dzikir guna sebagai penopang diri agar bisa mengontrol diri dan menjadikan diri ini lebih baik daripada sebelumnya."[42]

Ibu Jamaati juga mendukung pendapat bapak H. Dikan dan ibu Hj. Khoiriyah bahwa bai'at merupakan:

> "Syarat utama masuk ajaran tarekat selain kemantapan hati, niat dan juga konsisten diri. Selain itu juga harus mengikuti bai'at terlebih dahulu sebagai ikatan janji agar nantinya bisa mengamalkan ajaran tarekat."[43]

Maka dapat dikatakan bahwa ketika tradisi sewelasan berlangsung, para calon anggota jamaah tarekat wajib mengikuti proses bai'at guna sebagai perjanjian untuk nantinya bisa konsisten dalam mengamalkan serta memahami ajaran tarekat sesuai bimbingan para Mursyid untuk mencapai keridhoan Allah.

c. Dzikir

Dzikir merupakan sebuah aktivitas ibadah seorang muslim untuk mendekatkan diri kepada Allah. Seperti pada ajaran serta pengamalan

[42] Bapak H. Dikan (Anggota Jamaah Tarekat), Wawancara Oleh Penulis, 4 Januari 2020.
[43] Ibu Jamaati (Anggota Jamaah Tarekat), Wawancara Oleh Penulis, 4 Januari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tarekat Qadriyah wa Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Darul Ulum ini, dzikir menjadi bagian yang sangat penting dalam upacara ritual keagamaan sewelasan karena dengan metode dzikir, manusia bisa lebih fokus untuk meresapi serta mengamalkan berbagai amalan-amalan baik yang berguna sebagai penuntun manusia agar selalu tunduk, patuh serta selalu ingat kepada perintah dan larangan Allah. Peran pengamal Tarekat (Jama'ah Tarekat) di sini yaitu berusaha semaksimal mungkin untuk Istiqomah dalam mengamalkan dzikir-dzikir yang di anjurkan oleh mursyid (guru tarekat) dalam ajaran Tarekat Qadiriyah Wa Naqsabandiyah. Dalam hal ini sesuai dengan pernyataan Mursyid Tarekat Qadriyah wa Naqsyabandiyah yaitu KH. A. Tamim Romly ketika sedang diwawancarai oleh peneliti, beliau menjelaskan bahwasanya:

> " Titik puncak dalam ajaran tarekat di sini yaitu dzikir. Dengan menggunakan metode dzikir, manusia bisa tunduk dan patuh terhadap ajaran Allah. Amalan yang paling penting dalam tradisi tarekat di sini ya dzikir itu. Kalau dzikir sirri (dzikir dalam hati) dan dzikir dhahir (dzikir dengan suara keras) dibaca berbeda jumlahnya. Jika dzikir sirri merupakan dzikir yang pengucapannya dari hati yang tujuannya untuk merendahkan diri di hadapan Allah supaya mendapat ampunan dan kasih sayang Allah dan biasanya dibaca sebanyak 165 kali. Sedangkan dzikir dhahir dibaca 1600 kali dengan suara keras. Tujuan dzikir sendiri di sini sebagai puncak ajaran tarekat yaitu karena dengan dzikir bisa lebih mendekatkan diri kepada Allah, selain itu dampak yang kita rasakan dalam diri ini yakni hati menjadi tentram yang nantinya mampu menuntun kepada perilaku baik serta perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan tuntunan dan ajaran agama. Serta mampu menghindari segala perbuatan tercela yang murka dimata Allah, karena tujuan daripada tarekat sendiri yaitu semata-mata mengharapkan ridho Allah SWT."[44]

[44] KH. A. Tamim Romly, SH. M.Si (Mursyid Tarekat Qadiriyah Wa Naqsabandiyah), Wawancara Oleh Penulis, 4 Januari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendapat serupa juga di dukung oleh pernyataan ibu Hj. Khoiriyah yang menyatakan bahwa :

> " Dzikir di sini merupakan puncak pengamalan tarekat mbak, dengan membaca dzikir sirri dan dhahir dapat menanamkan rasa takut dan tunduk kepada Allah serta memohon ampunan kepada Allah agar diberkahi kehidupan yang tentram dan tenang. "[45]

Ada juga pendapat bapak H. Dikan yang sedikit menuturkan tentang dzikir dalam ajaran tarekat pada saat tradisi sewelasan berlangsung di Pondok Pesantren Darul Ulum, beliau menuturkan bahwa :

> " Dzikir di sini merupakan agenda terpenting setelah dilakukannya bai'at, karena pengamalan serta ajaran tarekat yang utama yaitu dzikir. Dzikir dapat dilakukan di mana saja yang terpenting hati nya sambung dan dilakukan dengan sungguh-sungguh serta konsisten. Biasanya yang dibaca itu jika dzikir sirri membaca kalimat *La Ila ha Ilallah* sebanyak 165 kali, sedangkan dzikir dhahir dibaca sebanyak 1600 kali. Manfaat nya dalam kehidupan sangat banyak, hati menjadi tentram, kita bisa menghindari perbuatan jelek yang ada di hati seperti iri, dengki, hasut dan lainnya."[46]

Ibu Jamaati juga berpendapat seperti di atas bahwa dzikir merupakan:

> " Puncaknya seseorang mengikuti ajaran tarekat ini ya ingin mengikuti amalan dzikir nya, yang bisa membuat hati menjadi bersih dan tenang. Dilakukan dengan sungguh-sungguh Insya Allah nanti akan berhasil. Bacaan yang dibaca juga ada 2 macam, sirri dan dhahir. Yang sirri dibaca dalam hati tidak boleh ada suara, dan yang dhahir dengan suara lantang dan keras"[47]

Penjelasan dari berbagai informan di atas dapat dipahami bahwa dzikir merupakan puncak dari pengamalan dalam dunia tarekat, baik melakukan dzikir sirri maupun dhahir keduanya sama-sama mempunyai tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah dan sebagai obat penyakit

[45] Ibu Hj. Khoiriyah (Anggota Jamaah Tarekat), Wawancara Oleh Penulis, 4 Januari 2020.
[46] Bapak H. Dikan (Anggota Jamaah Tarekat), Wawancara Oleh Penulis, 4 Januari 2020.
[47] Ibu Jamaati (Anggota Jamaah Tarekat), Wawancara Oleh Penulis, 4 Januari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hati dan bisa menghindarkan diri dari sifat iri, dengki hasut dan lain sebagainya yang ada di dalam diri setiap manusia.

F. Dampak Tradisi Sewelasan bagi Jamaah Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah pada pelaksanaan Sewelasan di Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang

Dampak yang dirasakan para anggota jamaah Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah ketika mengikuti tradisi Sewelasan ini tentunya sangat banyak, yang meliputi :

A. Dampak Psikologis

Para jamaah Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah merupakan seorang individu yang mempunyai latar belakang berbeda-beda, ketika memutuskan untuk mengambil keputusan bergabung ke dalam aliran Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah tentunya harus mengikuti tradisi Sewelasan yang menjadi salah satu agenda rutin yang telah dilaksanakan para Kyai sejak dahulu. Dampak yang dirasakan juga bermacam-macam, adapun dampak psikologis yang dirasakan jamaah yaitu merasa adanya ketenangan jiwa ketika mengikuti tradisi Sewelasan di Pondok Pesantren Darul Ulum.

Hal ini serupa dengan pernyataan ibu Hj. Khoiriyah selaku informan serta anggota Jamaah Tarekat yang mengikuti tradisi Sewelasan di Pondok Pesantren Darul Ulum, beliau menuturkan bahwa :

> "Kehidupan saya sebelum mengikuti ajaran tarekat ini berjalan seperti biasanya, tetapi hati saya selalu waswas dan menjadi tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> tenang entah kenapa. Kemudian saya mencoba untuk mengikuti tarekat ini dan alhamdulillah saya merasakan ketenangan batin saya karena saya bersungguh sungguh serta konsisten mengamalkan dzikir serta menghilangkan sifat buruk yang ada di hati saya. Berkat ajaran serta amalan mursyid tentang dzikir dan amalan lainnya, hidup saya menjadi tenang dan alhamdulillah saya bisa lebih mendekatkan diri kepada Allah. Itu kunci nya."[48]

B. Dampak Sosial

Manusia tidak bisa hidup sendiri yang artinya perlu bantuan dari manusia lain. Ketika terjadi komunikasi atau pertemuan antara satu orang dengan orang lain atau satu kelompok dengan kelompok lain maka akan timbul yang namanya interaksi sosial. Proses interaksi yang terjadi nantinya juga akan menimbulkan relasi sosial. Dari proses ini, ketika jamaah Tarekat mengikuti tradisi Sewelasan maka akan timbul rasa saling menghormati, antara jamaah satu dengan lainnya yang terdiri dari beberapa daerah, kemudian adanya gotong royong antar jamaah satu dengan jamaah lainnya dan antara jamaah dengan santri ataupun jamaah dengan masyarakat sekitar.

Berkaitan dengan hal ini, Ibu Jamaati selaku anggota jamaah tarekat di Pondok Pesantren Darul Ulum menjelaskan bahwa:

> "Alhamdulillah semenjak saya mengikuti ajaran tarekat pada saat tradisi sewelasan berlangsung di Pondok Pesantren Darul Ulum, relasi saya semakin luas. Teman-teman saya semakin banyak tidak hanya dari anggota dalam daerah atau lingkungan saya saja tetapi juga ada yang dari daerah lain bahkan juga luar daerah. Hal ini

[48] Ibu Hj. Khoiriyah (Anggota Jamaah Tarekat), Wawancara Oleh Penulis, 4 Januari 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> membuat saya senang karena saya bisa bertukar ide serta ilmu yang saya dapat dan saya pelajari di tarekat ini."[49]

Di sisi lain, seorang anggota jamaah lain yaitu Bapak H. Dikan juga menanggapi persoalan ini:

> "Saya sangat bersyukur bisa mengikuti ajaran tarekat di sini, selain ilmu agama yang saya peroleh guna berkat di akhirat, juga mendapatkan ilmu guna menjalin sebuah relasi yang baik antar sesama. Relasi ini sangat bermanfaat bagi saya dan juga membawa pengaruh positif di kehidupan saya, karena notabennya manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain maka di sini saya bisa memperbanyak relasi antar jamaah dan juga penambahan wawasan serta pengalaman dalam kehidupan sosial."[50]

C. Dampak spiritual

Selain dampak sosial dan psikologis yang dirasakan jamaah Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah, juga ada dampak spiritual yaitu jamaah merasakan kedekatan lagi dengan Tuhannya. Kehidupan masa lalu tentunya tidak sepenuhnya baik, namun ada juga yang kurang baik begitu pun yang dirasakan oleh beberapa jamaah tarekat yang kemudian memutuskan mengikuti serta mengamalkan ajaran Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah dan mengikuti Tradisi Sewelasan semata-mata karena ingin kehidupan spiritual yang dimilikinya menjadi lebih baik seperti lebih mengingat Tuhannya dan lebih dekat dengan Tuhannya.

Hal ini sesuai dengan penjelasan salah satu jamaah Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah yaitu Bapak H. Dikan yang mengikuti

[49] Ibu Jamaati (Anggota Jamaah Tarekat), Wawancara Oleh Penulis, 4 Januari 2020.
[50] Bapak H. Dikan (Anggota Jamaah Tarekat), Wawancara Oleh Penulis, 4 Januari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tradisi Sewelasan di Pondok Pesantren Darul Ulum yang juga merupakan salah satu informan, beliau menuturkan bahwa:

> " Sebelum saya mengikuti dan mengamalkan ajaran tarekat ini, hati saya selalu dipenuhi penyakit hati seperti misalnya ketika saya di uji dengan sakit atau ada salah satu pekerjaan saya yang gagal di situ saya merasa marah dan mengutuk kehendak Allah dan bertanya-tanya kenapa takdir saya seperti ini, saya kemudian mengumpat dalam hati dan bahkan sempat marah-marah tanpa tujuan yang jelas. Tetapi semenjak saya mengikuti ajaran tarekat ini dengan mengamalkan dzikir dan bimbingan para mursyid, hati saya merasa sedikit tenang dan lebih mudah sabar dan menerima takdir yang diberikan Allah kepada saya karena saya yakin dibalik itu semua pasti ada hikmah yang dapat diambil demi kebaikan kehidupan saya."[51]

Hal serupa juga di alami oleh ibu Hj. Khoiriyah selaku jamaah yang sudah 20 tahun mengikuti ajaran tarekat ini, yaitu:

> "Kehidupan saya sebelum mengikuti ajaran tarekat ini berjalan seperti biasanya, tetapi hati saya selalu waswas dan menjadi tidak tenang entah kenapa. Kemudian saya mencoba untuk mengikuti tarekat ini dan alhamdulillah saya merasakan ketenangan batin saya karena saya bersungguh sungguh serta konsisten mengamalkan dzikir serta menghilangkan sifat buruk yang ada di hati saya. Berkat ajaran serta amalan mursyid tentang dzikir dan amalan lainnya, hidup saya menjadi tenang dan alhamdulillah saya bisa lebih mendekatkan diri kepada Allah. Itu kunci nya."[52]

D. Dampak Ekonomi

Dampak kali ini bukan ditujukan kepada para jamaah Tradisi Sewelasan, melainkan kepada para masyarakat yang berjualan atau sekedar mencari nafkah ketika tradisi Sewelasan berlangsung. Dampak yang dirasakan para pedagang tentunya melimpah saat dagangan yang

[51] Bapak H. Dikan (Anggota Jamaah Tarekat), Wawancara Oleh Penulis, 4 Januari 2020.
[52] Ibu Hj. Khoiriyah (Anggota Jamaah Tarekat), Wawancara Oleh Penulis, 4 Januari 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

biasa dijual ketika hari-hari biasa hanya beberapa, namun dengan adanya tradisi Sewelasan kali ini bisa naik hingga beberapa kali lipat.

G. Tradisi Sewelasan bagi Jamaah Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah menurut Analisis Teori Tindakan Sosial Max Weber

Alasan peneliti mengambil teori tindakan sosial Max Weber dalam penelitian kali ini karena teori tersebut dianggap relevan terhadap penelitian yang akan dilakukan di lapangan dengan judul Tradisi Sewelasan di Pondok Pesantren Darul Ulum Studi Kasus Jamaah Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah dalam Tinjauan Teori Tindakan Sosial Max Weber, karena dalam penelitian kali ini terdapat teori tindakan sosial yang relevan yakni rasionalitas tradisional, rasionalitas afektif, rasionalitas nilai, Dan yang terakhir rasionalitas instrumental

Max Weber mendefinisikan sosiologi sebagai ilmu tentang perilaku sosial.[53] Menurutnya tindakan sosial memiliki arti tersendiri bagi orang yang melakukan tindakan tersebut. Dalam artian bahwa orang tersebut melakukannya secara sadar dan dia memiliki maka tersendiri mengapa tindakan tersebut di lakukan. Namun tindakan social ini hanya berlaku ketika tindakan ini di sangkutkan kepada orang lain atau sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat di sekitarnya. Suatu perubahan keyakinan, motivasi serta tujuan yang ada pada diri seseorang, semuanya

[53] I.B Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma* (Jakarta, Kencana Prenada media Grup), hlm. 79.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terbentuk melalui kelakuan atau perilaku yang selama ini timbul di masyarakat.

Aplikasi teori Max Weber di dalam tradisi sewelasan pada jamaah tarekat di pondok pesantren Darul Ulum Jombang yang sebagaimana Weber mengklasifikasikan teori tindakan sosial yang memiliki arti subjektif tersebut ke dalam empat tipe atas dasar rasionalitas tindakan sosial yaitu :

1. **Tindakan Rasional Tradisional**

   Tindakan rasional tradisional memiliki kesan untuk mempertahankan pemikiran-pemikiran sederhana yang berkembang di dalam sebuah kebudayaan. Rasionalitas tradisional cenderung lebih menyandarkan standar nilai pada apa yang dari dulu mereka percayai. Tindakan ini merupakan tindakan yang berorientasi kepada tradisi masa lampau dan dilestarikan serta dikembangkan hingga sekarang. Seseorang melakukan tindakan tradisional ini didasarkan pada adanya nilai yang dipercayai dan berlaku dalam suatu individu atau kelompok (Jama'ah Tarekat). Tindakan ini dilihat dari bagaimana cara bertindak suatu individu yang sudah melekat terhadap kebiasaan yang lazim atau biasa dilakukan.

2. **Tindakan Rasional Afektif**

   Tindakan rasional afektif ini merupakan suatu tindakan yang mengedepankan emosi sebagai acuan, karena ada suatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterikatan emosi yang cukup dalam. Sehingga ada suatu hubungan yang menyambungkan mereka yang tak dapat di jelaskan di luar lingkaran tersebut. Dalam lingkup agama, rasionalitas ini bisa juga di anggap sebagai suatu pergeseran dari rasionalitas tradisional. Dari hanya menganggap ajaran tersebut sebagai suatu dogma yang di sokong oleh nilai norma tradisional. Menuju tahap perenungan atas tindakan social yang telah di lakukan karena menganggap ada perasaan yang melibatkan emosi di dalamnya.

3. Tindakan Rasional yang Berorientasi Nilai

Rasionalitas orientasi nilai merupakan suatu tindakan yang dilakukan berdasarkan nilai-nilai yang berlaku baik di masyarakat dan dipercaya sebagai potensi serta tujuan hidup. Dalam artian ini, tujuan dan manfaat atas tindakan ini diperhitungkan berdasarkan baik dan buruknya penilaian masyarakat di sekitarnya. Tindakan ini menganggap baik apa yang bersumber dari etika, agama dan bentuk sumber nilai lain yang sudah diyakini masyarakat dan juga tindakan ini sudah dilakukan serta diyakini dengan penuh kesadaran akan nilai religius dan agama. Rasionalitas ini dapat dilihat dari temuan peneliti di lapangan yang berupa tujuan-tujuan yang dicapai oleh jamaah tarekat dengan mengikuti tradisi sewelasan yang berlangsung di Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang melalui ajaran tarekat seperti bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih mendekatkan diri kepada Allah, adanya ketengan jiwa dan lebih mensyukuri nikmat hidup.

4. Tindakan Rasional Instrumental

Rasionalitas ini di dasarkan pada tujuan yang ingin di capai suatu individu. Rasionalitas ini ditujukan untuk mencapai tujuan yang berhubungan dengan tindakan yang sudah di lakukan tadi. Pada tahap ini, rasionalitas berkembang menjadi sebuah landasan tindakan dan juga sebaliknya. Dan mempraktikkan pemikiran tersebut dalam setiap tindakan dan juga perilaku untuk mencapai sebuah tujuan. Dan individu tersebut memilih alat yang paling bisa mengantarkannya kepada tujuan yang di maksudkan. Rasionalitas ini ditujukan untuk mencapai tujuan yang berhubungan dengan tindakan yang sudah di lakukan tadi. Pada tahap ini rasionalitas berkembang menjadi sebuah landasan tindakan dan juga sebaliknya. Dan mempraktikkan pemikiran tersebut dalam setiap tindakan dan juga perilaku untuk mencapai sebuah tujuan.

Dari teori Tindakan Sosial di atas, dapat dianalisis bahwa tindakan individu dalam menentukan keputusannya dalam memilih mengikuti tradisi Sewelasan sangat kuat karena sesuai dengan beberapa tindakan rasional yang telah disebutkan di atas. Hal ini terlihat dalam alasan beberapa tindakan para jamaah dalam mengikuti tradisi Sewelasan di Pondok Pesantren Darul Ulum seperti dengan dilandasi oleh nilai yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi tujuan serta acuan baik dalam kehidupan masyarakat maupun dalam lingkup spiritual keagamaan. Seperti juga rasionalitas tradisional yaitu sebuah pemikiran yang berkembang sejak dahulu dan tetap dikembangkan serta dilaksanakan hingga sekarang.

Dari teori Tindakan Sosial yang dikemukakan oleh Max Weber tersebut dapat diketahui bahwa Tradisi Sewelasan di Pondok Pesantren Darul Ulum melalui Jamaah Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah ini bisa dikatakan sangat efektif. Dikarenakan proses mulai dari bai'at, sowan, dzikir, hingga Shalat sunah bisa tercapai, meskipun ada beberapa kendala dan faktor penghambat akan tetapi pihak Pondok Pesantren Darul Ulum serta jajaran pengurus Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah mampu bekerja sama untuk mengefektifkan kegiatan Tradisi Sewelasan di Pondok Pesantren Darul Ulum.

Hasil Analisis Temuan di Lapangan dengan Teori Tindakan Rasional Max Weber

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Perilaku sewelasan	Teori Tindakan Sosial Max Weber			
		1	2	3	4
1	Sowan kepada Al-Mursyid KH. A. Tamim Romly (Guru Besar Tarekat Qadriyah wan Naqsyabandiyah.	√		√	
2	Bai'at kepada anggota baru Tarekat Qadriyah wan Naqsabandiyah.	√		√	
3	Pembacaan serta pengamalan Dzikir.	√	√	√	
4	Keputusan untuk mengikuti tradisi sewelasan sebagai bagian dari nilai-nilai keagamaan dan sosial yang bermanfaat dalam kehidupan.				√
5	Peningkatan Silaturahmi				√
6	Terjalinnya Relasi Sosial				√

*1= Teori Tindakan Rasional Tradisional *2= Teori Tindakan Rasional Afektif
*3= Teori Tindakan Berorientasi kan Nilai *4= Teori Rasionalitas Instrumental

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil paparan data dan temuan peneliti tentang "Tradisi Sewelasan di Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang dengan studi kasus jamaah Tarekat Qadriyah wan Naqsyabandiyah dalam tinjauan teori tindakan sosial Max Weber dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran mengenai tradisi Sewelasan menurut Jamaah Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah ini bisa dikatakan mempunyai makna yang hampir sama yaitu merasakan adanya ketenangan, kedamaian serta ketenteraman hati atau jiwa ketika mengikuti Tradisi Sewelasan yang diadakan setiap tiga kali dalam setahun di Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang. Jadi, jamaah Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah mampu melaksanakan setiap kegiatan yang ada pada tradisi Sewelasan karena adanya kerja sama antara pengurus pondok dan pengurus Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah supaya mampu membina dan mengefektifkan kegiatan Tradisi Sewelasan sebagaimana fungsinya.

2. Prosesi yang berlangsung selama tradisi Sewelasan di Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang ini juga begitu efektif dan selalu rutin dilaksanakan seperti diantaranya : melakukan sowan kepada Kyai atau Mursyid Tarekat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Qadiriyah wa Naqsyabandiyah, mengikuti bai'at, pembacaan dzikir secara serentak dan melaksanakan amalan Shalat sunah berjamaah.

3. Dampak yang dirasakan para jamaah anggota Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah ketika mengikuti kegiatan Sewelasan ini adalah mulai dari dampak psikologis, sosial, spiritual hingga ekonomi.

Dengan demikian, untuk melihat fenomena di lapangan serta menganalisis terjadinya suatu perubahan perilaku sosial keagamaan serta implementasi dari tindakan sosial pada Jama'ah tarekat Qadiriyah Wa Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Darul Ulum maka dengan menggunakan teori tindakan sosial Max Weber dirasa relevan.

B. Saran

1. Tradisi Sewelasan merupakan ritual keagamaan yang dipercaya sebagai acuan dalam kehidupan baik di dunia maupun di akhirat, maka dari itu untuk lebih meningkatkan pemahaman, norma agama serta nilai-nilai positif yang berlaku untuk kehidupan ke depannya.

2. Pembina serta pengurus baik Pondok maupun Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah supaya lebih sabar dalam membantu kelancaran berjalannya kegiatan Sewelasan.

3. Pengurus keamanan pondok maupun santri ikut turut andil dalam kelancaran kegiatan tradisi Sewelasan.

4. Meningkatkan keamanan dan keselamatan ketika tradisi Sewelasan berlangsung serta memperketat penjagaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Anis, Kandung, 2014. *Panduan Pratis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Rineka Cipta.

Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam. 2003. *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya.* Jakarta: Depag RI.

Haryanto, Sindung. 2015. *Sosiologi Agama Dari Klasik Hingga Post Modern.* Yogyakarta: Ar Ruzz Media.

Kumalaningsih, Sri. 2012. *METODE PENELITIAN Kupas Tuntas Cara Mencapai Tujuan.* Malang: UB Press.

Moleong, Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.

Mulyati, Sri. 2006. *Tarekat Muktabaroh di Indonesia,* Jakarta: Kencana.

Partanto, Pius dan M. Dahlan Barry*,* 2001. *Kamus Ilmiah Populer,* Yogyakarta: Arkola.

Ritzer, George. 2001. *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda.* Jakarta: PT Rajawali Press.

Siahaan, Hotman M. 1997. *Pengantar ke Arah Sejarah dan Teori Sosiologi*. Jakarta: Erlangga.

Soewadji, Jusuf. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dab R&D*. (Bandung: Alfabeta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Taufiq, Amal. 2015. *Sosiologi Agama.* Sidoarjo: CV Cahaya Intan XII.

Van Bruinessen, Martin. 1992. *Tarekat Naqsabandiyah di Indonesia,* Mizan

Wirawan, I.B. Tanpa Tahun. *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma.* Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Zuhri, M. Saifuddin. 2011. *Tarekat Syadziliyah Dalam Perspektif Perilaku Perubahan Sosial*, Yogyakarta: Teras.

INTERNET

https://kbbi.web.id/santri.html.

http://pendis.kemenag.go.id/kerangka/pontren.html.

WAWANCARA

Khoirotun Nisa'. 2020. "Tradisi Sewelasan". *Hasil Wawancara Pribadi*: 4 Januari 2020, Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id